

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA DENGAN MODEL ALTMAN'S Z-SCORE**

PERIODE 2013-2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

**NURHAYATI
NPM. 1551020242**

Program Studi : Perbankan Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA DENGAN MODEL ALTMAN'S Z-SCORE**

PERIODE 2013-2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Pembimbing I : Dr. Moh. Bahrudin, M.A

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Penurunan kinerja ekonomi global menyebabkan melemahnya kondisi perekonomian di berbagai negara di dunia, termasuk salah satunya ialah Indonesia. Perubahan iklim perekonomian tersebut membawa imbas yang cukup besar dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan maupun perbankan dimana penurunan ini juga memberikan imbas langsung kepada stabilitas kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. Selama lima tahun terakhir Bank Syariah di Indonesia mengalami kualitas kinerja yang fluktuatif bahkan cenderung menurun, penurunan kinerja ini tentunya akan mengancam stabilitas dan keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, salah satu risiko yang mengancam ialah adanya kebangkrutan akibat perubahan iklim perekonomian yang tidak stabil. Untuk itu perusahaan-perusahaan memerlukan adanya *early warning* yang dapat digunakan dalam mendeteksi adanya kebangkrutan yang dapat merugikan perusahaan. Dari sekian banyak indikator atau metode yang dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan, salah satunya ialah model analisis *Altman's Z-Score* (*bankruptcy model*) oleh **Edward I Altman** yang merupakan model analisis diskriminan dengan gabungan beberapa rasio keuangan sebagai indikatornya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meninjau tingkat atau status kesehatan Bank Syariah di Indonesia dari risiko kebangkrutan yang dapat mengancam menggunakan model analisis *Altman's Z-Score* non manufaktur/modifikasi, model penelitian yang digunakan ialah metode statistik deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun penelitian sedangkan sampel dalam penelitian ini ialah sebelas Bank Umum Syariah yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sejak tahun 2013-2017. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa kondisi Bank Umum Syariah di Indonesia tetap dalam kondisi yang baik meskipun terancam stabilitas ekonomi global dimana rata-rata perolehan nilai *Z-Score* lebih dari 2,6 yang artinya sehat/ tidak rawan bangkrut. Dari keseluruhan sampel, terdapat satu bank umum syariah yang dikategorikan sebagai bank yang tidak sehat atau bangkrut berdasarkan model *Altman's* yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah, dimana perolehan nilai *Z-Score* ternilai $< 2,6$ bahkan mencapai nilai $< 1,1$ yaitu hanya sebesar 1,02 ditahun 2016. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat ketidakstabilan perekonomian global yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, kinerja Bank Umum Syariah Indonesia tetap berjalan dengan baik dan terbebas dari ancaman kebangkrutan.

Kata Kunci: Bank Umum Syariah Indonesia, Kebangkrutan, Model *Altman's Z-Score*.



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MODEL
ALTMAN'S Z-SCORE PERIODE 2013-2017**

Nama Mahasiswa : Nurhayati

NPM : 1551020242

Program Studi : Perbankan Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 03 Desember 2019

Pembimbing I

**Pembimbing II
a.n**

Dr. Moh. Bahrudin, M.A

Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I

NIP. 19808241989031003

NIP. 198811042015032007

Ketua Jurusan

DR. Erike Angraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MODEL ALTMAN'S Z-SCORE PERIODE 2013-2017”** disusun oleh **NURHAYATI, NPM:**

1551020242 Jurusan Perbankan Syaria'ah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada

Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2019

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita S.E., M.Si.

Penguji I : A. Zuliansyah, M.M

Penguji II : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.

Sekretaris : Ulul Azmi, M.S.I

Bekas

Dr. Rusdi Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 18900801-200312-1001

MOTTO

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

Artinya : “Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-
(Nya) dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa
sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah)
dengan terang.” (Qs. Al-Maidah [05] : 92)



PERSEMBAHAN

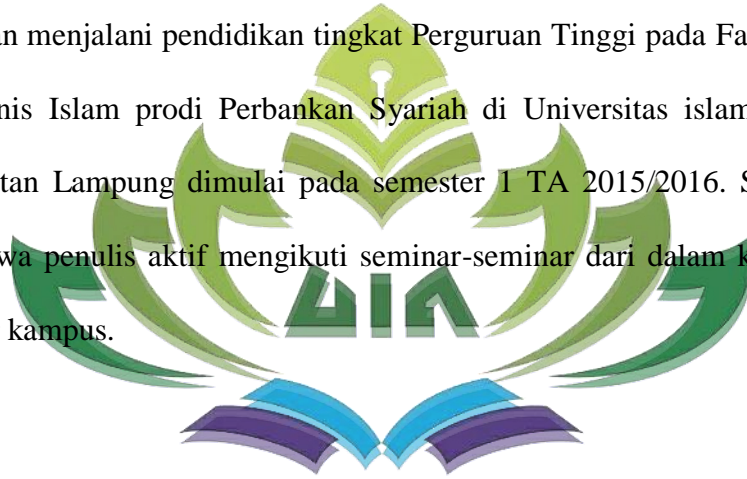
Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Ibu ku tercinta Khadijah (Alm) dan ayahku tercinta M.Rozi (Alm) terima kasih atas segala cinta, doa, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada penulis, yang selalu memberikan semangat, dan motivasi yang tulus, serta senantiasa selalu mendoakan penulis. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *AamiinyaRabbal'alamin.*
2. Kelima kakak ku yang penulis banggakan, Ismail, Ramdas, Pradef, Kabeta dan Ghandi yang senantiasa mendukung dengan doa maupun materi yang diberikan untukku.
3. Saudara saudaraku semuanya yang telah memberikan motivasi serta dukungan yang berlimpah pada penulis.
4. Sahabat sahabat ku, Dion Adirega, Zauvi Natasena, Nabila distaricha, Rini Ega, Febry Indah, Novia Putri, Oktia Tamara, Randi Syarif, Yoga Nayoan, Ody irawan, dan lainnya yang selama ini selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi yang dikerjakan.
5. Almamaterku tercinta tempat ku menuntut ilmu yang bermanfaat dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

NURHAYATI, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Januari 1997, anak ke enam dari enam bersaudara dari pasangan Bapak M.Rozi (Alm) dan Ibu Khadijah(Alm).

Pendidikan penulis dimulai dari SDN 04 Sungai Pinang Palembang dan lulus pada tahun 2009, lalu SMP N 19 Bandar Lampung selesai pada tahun 2012, melanjutkan di SMA Yadika Bandar Lampung selesai pada tahun 2015. Dan kemudian menjalani pendidikan tingkat Perguruan Tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) RadenIntan Lampung dimulai pada semester I TA 2015/2016. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti seminar-seminar dari dalam kampus maupun dari luar kampus.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Prediksi *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Model Altman’s *Z-Score* Periode 2013-2017”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang juga merupakan pembimbing satu yang selalu memotivasi, tanggap dan

sedia dalam tiap kesulitan penulis hingga terselesaikan nya skripsi ini.

2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag. selaku Pembimbing dua yang telah sangat banyak meluangkan waktu, membantu, mengajarkan mengolah data dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I.,M.E.I selaku Pembimbing dua yang telah sangat banyak meluangkan waktu, membantu, mengajarkan mengolah data dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung..
6. Untuk teman-teman terdekat terimakasih kepada Dion Adirega, Zauvi Natasena, Shifa faliha, Nabila distaricha, Rini Ega, Febry Indah, Novia Putri, Oktia Tamara, Randi Syarif, Yoga Nayoan, Ody irawan untuk semua dukungan, candatawa dan motivasi dalam setiap perjuangan penyelesaian skripsi.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015 khususnya Perbankan Syariah kelas C, dan juga Perbankan Syariah E yang telah berjuang bersama.

Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 23 Desember 2019



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan & Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perbankan Syariah	
1. Pengertian Perbankan Syariah.....	12
2. Dasar-Dasar Hukum Perbankan Syariah	
a. Dasar Hukum dari Al-Qur'an.....	17
b. Dasar Hukum dari Al-Hadis.....	17
c. Dasar Hukum dari fatwa MUI/DSN tentang Perbankan Syariah	17
3. Kegiatan Usaha Bank Syariah	
a. Penghimpunan Dana	19
b. Penyaluran Dana	22
4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	27

B. Risiko Kebangkrutan	
1. Pengertian Kebangkrutan	28
2. Faktor Penyebab Kebnagkrutann	29
3. Indikator Kebnagkrutan	31
C. Analisis Laporan Keuangan	
1. Pengertian Laporan Keuangan	32
2. Tujuan Laporan Keuangan	33
3. Unsur-Unsur Laporan Keuangan	35
4. Keterbatasan Laporan Keuangan	35
5. Laporan Keuangan Yang Dapat Dipercaya.....	36
D. Model Prediksi Keangkrutan Altman's Z-Score.....	39
1. Kelebihan dan Kekurangan Model Altman's Z-Score.....	41
E. Tinjauan Pustaka	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Populai Sampel.....	46
C. Data & Sumber data	48
D. Teknik Pegumpulan Data	49
E. Definisi Oprasional Variabel.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Objek Penelitian.....	54
B. Hasil Perhitungan Model Altman's Z-Score	
1. Perhitungan Variabel Independen	
Model Altman's Z-Score.....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Keseluruhan Indeks Z-Score	79
2. Kebangkrutan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	90

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari terjadinya kesalah pemahaman dalam memahami serta mengembangkan judul skripsi ini, maka diperlukan penegasan bahwa judul yang saya gunakan adalah **“ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MODEL ALTMAN’S Z-SCORE PERIODE 2013-2017”** .

1. Analisis adalah penguraian pokok/inti atas berbagai bagian dan penelaahan dari bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman dari arti keseluruhan.¹
2. Kebangkrutan secara umum diartikan sebagai suatu kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan guna mencapai tujuan yang hendak di capai.²
3. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa-jasa perbankan bagi seluruh masyarakat maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank Umum Syariah dikenal pula sebagai bank komersil,

¹ Zenal Arifin, Amran Tasai, *Kumpulan Kosakata Ilmiah Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Akademia Presindo, 2006), h. 32.

² Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: ERLANGGA, 2013), h.251.

bank ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu bank umum devisa dan bank non devisa.³

4. Model Altman's *Z-Score* adalah metode yang digunakan untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasi beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Analisis *Z-Score* pertama kali dilakukan oleh *Edward I. Altman* pada tahun 1968 yang kemudian dilakukan penelitian terhadap risiko kebangkrutan perusahaan manufaktur yang menjual sahamnya di bursa efek Amerika Serikat yang menghasilkan pembuktian bahwa pada penelitiannya perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan sejak satu tahun penelitian yang ia lakukan.⁴

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Berkembang pesatnya lembaga keuangan syariah di Indonesia tidak serta merta terbebas dari adanya risiko-risiko keuangan yang mengancam, untuk itu diperlukan adanya analisis untuk meninjau tingkat keberlangsungan hidup perusahaan perbankan syariah, salah satunya adalah analisis menggunakan metode Altman's *Z-Score* yang mulai sering digunakan dalam memprediksi masalah kebangkrutan perusahaan.

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 45.

⁴ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 254.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul ini guna dapat di infomasikan kepada masyarakat luas dan sebagai sarana penambah wawasan.

2. Secara Subjektif

Pokok bahasa dlam skripsi ini relevan terhadap ilmu yang telah dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah, selain itu literatur serta bahan-bahan dalam mendukung penelitian ini telah tersedia pada perpustakaan serta website-website bank bersangkutan mengenai laporan keuangan sesuai tahun penelitian yang akan dilakukan.

C. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya dunia perbankan di Indonesia terutama Perbankan Syariah dalam beberapa kurun waktu belakangan ini tentunya memberikan dampak positif bagi perekonomian Islam. Dalam Islam anjuran bekerja dan usaha ekonomi bagi pemeluknya sangatlah dianjurkan dan telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Yang artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".(QS.At-Taubah[9] : 105).*

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa kegiatan perbankan syariah adalah salah satu upaya dalam kegiatan bekerja yang dilakukan manusia guna menjalankan kegiatan perekonomian. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sudarsono, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariat.⁵ Prinsip syariat yang dimaksudkan adalah prinsip dalam bermuamalah dengan baik dan sesuai ketentuan dalam Al-Qur'an seperti menghindari unsur riba, gharar dan transaksi lain yang diharamkan, seperti yang dijelaskan pada ayat berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Yang artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”* (QS An-Nisâ’ [4]: 29)

Selanjutnya dalam Undang-Undang, No 21 tahun 2008 disebutkan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.⁶ Di Indonesia pelopor bank syariah tidak terlepas dari peran Bank Indonesia dalam mengatur regulasi perbankan, Bank Muamalat yang beroperasi sejak tahun

⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2013), h. 15-16.

⁶ Undang- Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (2).

1992 adalah pelopor perdana di Indonesia, bank ini di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia dan pemerintah, serta dukungan dari ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim,⁷ hingga kemudian diikuti oleh perkembangan perbankan syariah yang lainnya dimana adanya izin konversi perusahaan perbankan dengan prinsip syariah telah membuka peluang baru perkembangan bank syariah. Saat ini di Indonesia terdapat 13 Bank Umum Syariah dan 21 Unit Usaha Syariah yang kemudian bertambah menjadi 14 Bank Umum Syariah per September 2018 berdasarkan Statistik Perbankan Syariah.⁸

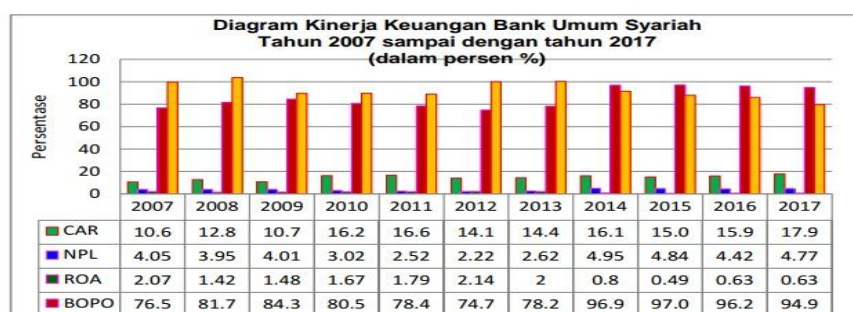
Perubahan iklim perekonomian yang terjadi baik secara Internasional maupun Nasional tentunya dapat menyebabkan terganggunya stabilitas serta kinerja perusahaan yang ada di Indonesia, termasuk pada industri perbankan syariah. Dimana munculnya bank-bank baru akan meningkatkan risiko likuiditas yang lebih tinggi yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan, untuk itu diperlukan adanya *early warning* dalam upaya mempertahankan eksistensi perusahaan perbankan di Indonesia, terlikuidasinya bank seperti bank Century pada 21 Oktober 2009 dapat menjadi contoh bagaimana penting nya prediksi kebangkrutan.

⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2013), h. 22.

⁸ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Syariah” (On-Line), tersedia di :<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---September-2018.aspx> (21 Januari 2019).

Sepanjang tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 terdapat sekitar 38 BPR maupun BPRS di Indonesia yang terlikuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)⁹. Sebelum tahun 2016, komposisi aset perbankan syariah didominasi oleh dua BUS terbesar, yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Secara teori, aset industri perbankan yang terkonsentrasi pada sedikit perusahaan saja dapat menimbulkan risiko konsentrasi (*concentrated risk*) sehingga apabila terjadi permasalahan pada sedikit perusahaan tersebut maka akan berdampak signifikan terhadap industri perbankan secara keseluruhan. Kehadiran Bank Aceh Syariah mengurangi dominasi dua bank syariah tersebut yang pada tahun 2015 mencapai 42,48% menjadi 36,84% pada Desember 2016.¹⁰ Kinerja keuangan yang fluktuatif dialami oleh bank umum syariah di Indonesia, hal ini dapat ditinjau dengan melihat rasio-rasio keuangannya, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia 2007-2017



Sumber: data OJK

⁹ Daftar bank di likuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) “, (On-Line) tersedia di : <https://www.lps.go.id/bank-yang-dilikuidasi> (07 Maret 2019).

¹⁰ Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) 2016 “, (On-Line) tersedia di : <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-2016.aspx> (3 April 2019).

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa kinerja bank umum syariah terus mengalami fluktuasi, dari sisi permodalan atau rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terlihat bahwa pada tahun 2013 sebesar 14,13%, meningkat ditahun 2014 dan kembali menurun ditahun 2015, meskipun pada tahun 2017 kembali meningkat hingga 17,91%, dari sisi permodalan ketentuan rasio ini adalah sebesar 8% untuk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat. Dari sisi profitabilitasnya dapat kita lihat dari rasio *Return On Assets* (ROA) yang juga fluktuatif dan menurun sejak tahun 2014-2017, dimana ketentuan besaran ROA bank yang sehat adalah sebesar 1,21%¹¹ sedangkan ditahun 2014-2017 besaran rasio nya kurang dari nilai tersebut. Dari sisi kredit kinerja bank umum syariah dapat ditinjau dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) nya dimana pada tahun 2013 sebesar 2,62%, meningkat menjadi 4,95% tahun 2014, turun menjadi 4,84% tahun 2015, dan kembali turun menjadi 4,42% ditahun 2016, kembali meningkat sebesar 4,77% ditahun 2017. Dari sisi oprasional dapat dilihat pada rasio BOPO bank umum syariah di Indonesia mengalami penurunan ditahun 2016 sebesar 96,2% dan kembali turun menjadi 94,91% ditahun 2017, meskipun penurunan ini masih terbilang wajar dari besaran ketentuan BOPO yaitu sebesar 93,52%.¹²

¹¹ Dedi Suhendro “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Masharif Syariah*, Vol.3, No 1, 2018. h.15.

¹² *Ibid.*, h. 14.

Penurunan kinerja keuangan bahkan juga terjadi pada pioner bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Terjadi fluktuasi hampir di seluruh rasio keuangannya, baik ROA yang menurun sejak tahun 2014 yaitu sebesar 62,41% kembali turun menjadi 57,14%, dan terus turun menjadi 55,78% ditahun 2016 dan kembali meningkat ditahun 2017 sebesar 61,69%. Dari sisi ROE pun mengalami penurunan kecuali ditahun 2017, maupun yang lainnya, terlebih rasio pembiayaan bermasalah bank ini cukup tinggi ditahun 2013, 2014 dan 2015 kecuali ditahun 2017.¹³ Untuk itu prediksi kebangkrutan perlu kembali dilakukan guna meninjau sejauh mana tingkat risiko kebangkrutan atas kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang cenderung fluktuatif dan hanya di dominasi oleh beberapa perbankan syariah saja yang dapat menimbulkan tingginya tingkat *concentrated risk* yang akan terjadi apabila bank-bank yang mendominasi tersebut mengalami masalah keuangan yang akan membawa dampak pada bank-bank lainnya.

Studi mengenai kebangkrutan perusahaan pertama kali dilakukan oleh Beaver dengan menggunakan 29 rasio keuangan lima tahun sebelum kebangkrutan.¹⁴ Salah satu metode yang dapat digunakan untuk prediksi kebangkrutan adalah dengan metode Altman's *Z- Score*. Yaitu model prediksi

¹³ Anual report Bank Muamalat Indonesia “, (On-Line) tersedia di : <https://www.bankmuamalat.co.id> (02 Desember 2019)

¹⁴ Agus Santono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4* (Yogyakarta, BPFYogyakarta, 2012), h. 115.

kebangkrutan dengan *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan oleh *Edwar I. Altman* pada tahun 1968.¹⁵

Altman mempelopori penggunaan multivariate discriminant analisis (MDA) dalam memprediksi *corporate failure*. Dimana model analisis ini dikenal memiliki ketepatan yang relatif dapat dipercaya dan setara dengan model analisis kebangkrutan lainnya seperti model *Spring Gate* dan *Grove G-Score*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut, sehingga dapat diambil judul untuk diteliti sebagai berikut :

“ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MODEL *ALTMAN’S Z-SCORE* PERIODE 2013-2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pada penelitian ini diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prediksi potensi terjadinya kebangkrutan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan analisis *Altman’s Z-Score* ?
2. Bagaimana model *Altman’s Z-Score* dalam perspektif Ekonomi Islam ?

¹⁵ Mohamad Muslich, *Manajemen Keuangan Modern* (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), h. 59.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana prediski potensi terjadinya kebangkrutan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan analisis *Altman's Z-Score*.
- b. Untuk mengetahui bagaimana model *Altman's Z-Score* dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan dan pentingnya bank memprediksi kebangkrutan yang mungkin dialami, sehingga bank tersebut dapat melakukan pencegahan dini.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi kepustakaan bagi UIN Raden Intan Lampung.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menerapkan pencapaian ilmu penulis selama masa perkuliahan, serta untuk menambah pengetahuan tentang upaya analisis prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. PERBANKAN SYARIAH

1. Pengertian Bank Syariah

Perbankan atau bank adalah lembaga perantara keuangan atau dapat disebut sebagai *financial intermediary*. Artinya, bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah keuangan.¹ Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.² Pengertian lain dari Bank Islam atau di Indonesia dikenal dengan istilah Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, dan lainnya) berdasarkan kepada prinsip syariah. Dimana prinsip syariah itu sendiri merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan nasabahnya untuk menyimpan maupun memberikan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya sesuai dengan nilai-nilai Syariah yang bersifat makro maupun mikro.

¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 3.

² Undang- Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (2).

Prinsip Syariah yang diterapkan dalam Bank Syariah harus terhindar dari unsur bunga (*riba*), kegiatan perjudian (*maysir*), bebas dari spekulasi/ hal-hal yang meragukan (*gharar*), dan hal-hal yang rusak (*bathil*), selain itu tolak ukur keberhasilan bank syariah meliputi keberhasilan dari segi dunia dan juga akhirat (*long term oriented*).³

Bank terdiri dari dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam kegiatan usahanya adalah memberika jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah.

Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang dalam kegiatan usahan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴

Berikut ini adalah perbedaan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah:⁵

³ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 30.

⁴ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 61-62.

⁵ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 34.

Tabel 2.1

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Hanya Melakukan investasi-investasi yang halal.	1. Melakukan Investasi yang halal dan haram.
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual-beli, atau sewa.	2. Memakai perangkat bunga.
3. Profit dan falah <i>oriented</i> .	3. Profit <i>oriented</i> .
4. Hubungan dengan nasabah terjalin dalam bentuk kemitraan.	4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan antara kreditor-debitor.
5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	5. Tidak terdapat dewan sejenis.

(Sumber Data: Muhammad Syafi'i Antonio, 2016)

Adanya Bank Syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dierikan oleh Bank Syariah. Secara khusus peranan Bank Syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut:

- a. Menjadi media perekat nasionalisme baru, dimana Bank Syariah menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan di Indonesia.
- b. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan Bank Syariah harus di dasarkan pada visi misi ekonomi kerakyatan secara transparan.

- c. Memberikan *return* yang lebih baik, dimana bank syariah harus memberikan *return* yang lebih baik karna tidak memberikan janji secara pasti besaran *return* yang akan diberikan pada investor.
- d. Mendorong penurunan tingkat spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah mendorong transaksi produktif dari dana masyarakat sehingga dapat menekan spekulasi.
- e. Mendorong pemerataan pendapatan, artinya bank syariah bukan hanya melakukan kegiatan penghimpun dan penyaluran dana masyarakat saja melainkan harus mampu mengkoordinir dana Zakat, Infaq dan Shadaqah yang kemudian disalurkan kembali agar dapat membentuk pemerataan ekonomi.
- f. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana, artinya dengan adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah* bank dapat mengefisienkan dana dari investor karena bank telah diberikan kebebasan dalam berinvestasi.
- g. *Uswah Hasanah* implementasi moral dalam kegiatan usaha bank, artinya Bank Syariah memosisikan dirinya sebagai *uswah hasanah* dimana bank harus menerapkan moral dan etika bisnis yang baik dalam melakukan kegiatan ekonomi.⁶

⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm 9-10.

2. Dasar-Dasar Hukum Perbankan Syariah

a. Dasar Hukum dari Al-Qur'an

Landasan hukum kegiatan perbankan syariah di Indonesia di landaskan pada saah satu ayat pada Al-Qur'an, yaitu pada Q.S. Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَتَّخِذُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
 مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ ۝

Artinya: *Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Qs. Al-Baqarah [2]: 275)*

Para ulama Indonesia mendirikan bank syariah yang bebas dari bunga karena Allah telah menjelaskan bahwa riba adalah hal yang diharamkan dan jual beli itu halal. Selain itu, Allah juga menjelaskan bahwa memakan harta sesama umat adalah perilaku yang diharamkan.

b. Dasar Hukum dari Al-Hadis

Hadis berfungsi menjelaskan lebih lanjut tentang ayat-ayat Al-Qur'an sehingga lebih spesifik. Di dalam hadis juga di jelaskan bahwa riba itu dilarang, seperti yang terdapat pada sabda Rasulullah SAW yang artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Shabah dan Zuhair bin Harb dan Utsman bin Abu Syaibah mereka berkata: Telah mencerikan kepada kami Husyaim telah mengabarkan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir dia berkata, “Rasulullah Shallahu ‘Alaihi Wasallam melaknat pemakan riba, orang yang menyuruh makan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya.” Dia berkata, “Mereka semua sama.” (HR.Muslim No. 1598)

c. Dasar Hukum dari Fatwa MUI/ DSN Tentang Perbankan Syariah

Dewan Syariah Nasional selanjutnya disebut DSN, dibentuk pada tahun 1997 yang merupakan hasil rekomendasi Lokakarya Reksadana Syariah pada bulan Juli 1997. DSN merupakan lembaga otonom di bawah Majelis Ulama Indonesia yang dipimpin oleh ketua umum Majelis Ulama Indonesia. Fatwa DSN No. 7/DSN-MUI/2000, dalam fatwa ini disebutkan bahwa: “Lembaga keuangan Syariah sebagai penyedia dana, menanggung semua kerugian akibat dari *mudharabah* kecuali jika *mudharib* (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.⁷

⁷ LH.M. Ichwan Sam dkk. (ed.), *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional* (Jakarta: P.T. Intermedia, 2003), hlm. 43.

d. Dasar Hukum dari Peraturan Bank Indonesia (PBI)

PBI yang secara khusus merupakan peraturan pelaksana dari UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dan telah diundangkan hingga saat ini yaitu:

- 1) PBI No. 10/16/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah.
- 2) PBI No. 10/17/PBI/2008 tentang produk bank syariah dan Unit Usaha Syariah
- 3) PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang rekonstruksi pembiayaan bagi bank syariah.
- 4) PBI No. 10/23/PBI/2008 tentang perubahan kedua atas PBI No. 6/21/PBI/2004 tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- 5) PBI No. 10/24/PBI/2008 tentang perubahan kedua atas PBI No. 8/21/PBI/2008 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah..
- 6) PBI No. 10/32/PBI/2008 tentang komite perbankan syariah.

7) PBI No. 11/3/PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah.

3. Kegiatan Usaha Bank Syariah

Bank Syariah pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang serupa dengan Bank Konvensional yaitu menghimpun dan menyalurkan dana disamping penyedia jasa keuangan lainnya, perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha Bank Syariah harus didasarkan pada prinsip hukum Islam. Adapun kegiatan usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah sebagai berikut:

a. Menghimpun Dana

Dalam penghimpunan dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, tabungan, deposito dan investasi umum maupun investasi khusus. Disamping itu bank syariah juga dapat menerbitkan obligasi syariah sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang.

1) Modal Inti

Modal inti adalah dana yang berasal dari para pemegang saham perbankan syariah itu sendiri, modal inti terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Modal yang disetor oleh para pemegang saham.

Sumber dana ini hanya timbul apabila pemilik menyerahkan dananya pada bank melalui pembelian saham, dan untuk penambahan dana lainnya bank dapat menjual atau mengeluarkan tambahan saham baru. Bentuk penyertaan modal ini dapat dilakukan dengan akad *muqayyadah*.

b) Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagikan yang disisihkan guna menutup kemungkinan adanya risiko kerugian di kemudian hari.

c) Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan pada para pemegang saham, tetapi diputuskan oleh para pemegang saham untuk ditanam kembali dalam bank. Laba ditahan ini juga merupakan cara untuk menambah dana modal lebih lanjut.

2) Simpanan dan Investasi

Simpanna adalah dana yang diperoleh dari nasabah berdasarkan akad *al-wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk:

a) Giro, yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, bilyet giro, dll yang berdasarkan pada prinsip

wadiah dan juga *mudharaba*. Prinsip syariah mengenai giro diatur pada fatwa DSN No.01/DSN-MUI/IV/2000.

b) Tabungan, yaitu simpanan dalam bentuk akad *wadiah* atau investasi dan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan hanya dengan syarat dan ketentuan yang disepakati, prinsip syariah mengenai tabungan diatur pada fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000.

c) Deposito, yaitu investasi dana dalam bentuk akad *mudharabah* yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Prinsip syariah tentang deposito diatur pada fatwa DSN No.03/DSN-MUI/IV/2000.

Sedangkan investasi adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah pada bank dalam bentuk akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁸

⁸Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 69.

b. Menyalurkan Dana

Dalam menyalurkan dana nya pada nasabah terdapat enam jenis pembiayaan yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :

1) Pembiayaan Dengan Akad Jual Beli.

Secara umum akad jual beli terdiri dari atas beberapa bentuk, yaitu:

- a) *Murabahah*, yaitu akad jual beli suatu objek dimana penjual menyebutkan harga perolehan barang, biaya perolehan dan tingkat keuntungan yang diinginkan pada pembeli barang. Dalam praktik perbankan syariah, bank berperan sebagai pemilik dana yang akan membeli suatu barang yang dibutuhkan nasabahnya dengan pembayaran yang dapat dicicil⁹. Secara sederhana akad *murabahah* adalah penjualan suatu barang seharga tersebut ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts* karena di dalamnya ditentukan beberapa *required rate of profit*-nya.¹⁰ Aturan mengenai *murabahah* diatur dalam fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000.

⁹ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 60.

¹⁰ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 113.

- b) *Salam*, yaitu jual beli barang pesanan yang pembayarannya dilakukan di awal sedangkan barang diperoleh di akhir karena belum tersedianya produk atau barang yang dibutuhkan tersebut. Dalam perbankan bank bertindak sebagai penjual yang awalnya memesan terlebih dahulu pada pihak lain (*salam paralel*), Aturan mengenai akad *salam* diatur dalam fatwa DSN No. 05/DSN-MUI/IV/2000.
- c) *Istishna*, yaitu akad jual beli barang pesanan dengan kriteria tertentu dimana pembayarannya dapat dilakukan di awal, tengah, maupun akhir periode jual beli. Dalam aplikasinya bank syariah melakukan *istishna* paralel, yaitu bank sebagai penerima pesanan dari nasabah kemudian bank melakukan pemesanan kepada pihak lain untuk kemudian dijual pada nasabahnya. Akad *istishna* diatur dalam fatwa DSN No. 06/DSN-MUI/IV/2000.¹¹

2) Pembiayaan Dengan Akad Bagi Hasil

Yaitu pembiayaan yang diberikan bank dalam bentuk kerjasama berdasarkan prinsip bagi hasil yang terdiri dari :

a) *Musyarakah*

Yaitu akad bagi hasil antara dua pihak atau lebih yang memiliki modal yang akan melakukan kerja sama sebagai mitra usaha dimana pemilik modal tidak diwajibkan ikut serta

¹¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), h.90-96.

memanajemen perusahaan/kegiatan usaha yang dilakukan. Besaran proporsi keuntungan di sesuaikan dengan proporsi modal yang diberikan. Akad musyarakah ini dijalankan berdasarkan prinsip *syirkah* yang terdiri atas *syirkah amlak* (kepemilikan suatu properti secara bersama-sama oleh dua pihak atau lebih), *syirkah ukud* (kemitraan atas suatu usaha komersil), *syirkah al-inan* (*syirkah* dimana pemilik modal ikut andil dalam usaha), *syirkah al-mufawaddah* (*syirkah* dengan ketentuan kesetaraan besaran modal, usaha, keuntungan dan kerugian yang sama rata), *syirkah abdan* (*syirkah* dimana semua pihak turut serta dalam kegiatan usaha) dan *syirkah wujuh* (kerjasama dimana pihak berserikat tidak memiliki modal, sehingga pembelian barang dilakukan secara tangguhan sedangkan penjualan dilakukan secara tunai).

Bentuk-bentuk musyarakah antara lain :

- a. *Musyarakah* Tetap, yaitu akad musyarakah dimana besaran jumlah modal dan proporsi lainnya tetap erjalan sesuai ketentuan awal selama periode kontrak.
- b. *Musyarakah* Menurun, yaitu akad musyarakah diman dua pihak bermitra atas kepemilikan suatu properti. Bagian aset pihak pemodal akan dibagi dalam beberapa unit yang

kemudian akan dibeli oleh pihak kedua sebagai klien secara periodik.

c. *Musyarakah Mutanaqisah*, yaitu akad musyarakah dengan penyertaan modal secara terbatas pada suatu perusahaan tertentu. Yang dalam dunia moderen dikenal dengan istilah Modal Ventura.¹²

b) *Mudharabah*

Yaitu akad pembiayaan berdasarkan bagi hasil dimana pemilik modal memiliki kelebihan dana yang kemudian akan diolah oleh pihak lain nya atas suatu usaha produktif, diaman besaran nisbah disesuaikan diawal sesuai kesepakatan. Dlam akad ini pemilik modal adalah seseorang yang hanya memiliki modal sedangkan ia keterbatasan kecakapan usaha. *Mudharabah* dibagi menjadi dua jenis yaitu, *mudharabah muqayyah* dan juga *mudharabah muthanaqisah*.¹³

3) Pembiayaan Berdasarkan Akad Qardh

Yaitu pembiayaan atas dana kebajikan dari bank yang bersifat lunak atau tanpa imbalan yang umumnya digunakan untuk pembiayaan barang-barang *fungible*.¹⁴ Landasan syariah akad ini

¹² *Ibid*, h. 49-60.

¹³ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), h.73-76.

¹⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), h. 46.

terdapat pada fatwa DSN No.19/DSN-MUI/IV/2000 dan fatwa DSN No. 79/DSN-MUI/III/2011 tentang Qardh menggunakan dana nasabah.¹⁵

4) Pengambil Alihan Utang Berdasarkan Akad *Hawalah*

Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang pihak yang berutang pada pihak lain yang akan bertanggung jawab atau membayar. Landasan syariah *hawalah* terdapat pada fatwa DSN No. 12/DSN-MUI/IV/2000 Tentang *hawalah* dan fatwa DSN No.58/DSN-MUI/V/2007 tentang *hawalah bil ujah*.

5) Pembiayaan Multijasa

Pembiayaan multijasa adalah pembiayaan yang diberikan bank syariah dalam bentuk sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah dan kafalah. Landasan syariah pembiayaan multijasa ini adalah fatwa DSN No. 44/DSN-MUI/VII/2004.¹⁶

¹⁵ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), h.79.

¹⁶ *Ibid*, h. 81.

4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank, disamping dilakukan untuk bank konvensional, juga dilakukan pada Bank Syariah baik bagi bank umum maupun bank perkreditan rakyat syariah. Hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan metodologi penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis yang mendorong pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah.

Penilaian kesehatan Bank Syariah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum berdasarkan Prinsip syariah yang mulai berlaku mulai 24 Januari 2007.¹⁷ Selain dalam PBI diatas, penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan POJK No 4/POJK.03/2016 tentang peneilaian tingkat kesehatan bank dalam pasal 11 disebutkan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatanya secarakonsolidasi dengan menggunakan pendekatan rasio (*Risk-Based Bank Rating*) dengan menilai

- a. Profil risiko (*Risk Profile*)
- b. Good Corporate Governance (GCG)
- c. Rentabilitas (*Earning*)
- d. Permodalan (*Capital*)

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2012), h. 225

Berdasarkan tingkat pemeringkatan yang dihasilkan, bagi bank umum yang dinyatakan dalam kondisi tidak sehat harus memberikan laporan rencana tindakan (*plan action*) nya dalam menghadapi masalah kesehatan bank nya.¹⁸

B. Risiko Kebangkrutan

1. Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan secara umum diartikan sebagai suatu kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan guna mencapai tujuan yang hendak di capai. Dimana kegagalan ini terjadi akibat kegagalan ekonomis oprasional maupun dari segi keuangan perusahaan yang tidak dapat ditutupi meskipun total nilai asetnya melebihi kewajiban totalnya. Pendapat lain dikemukakan bahwa kebangkrutan adalah suatu kegaglan perusahaan dalam menjalankan kegiatan oprasionalnya dalam menghasilkan laba, kebangkrutan juga sering disebut dengan likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas.¹⁹ Kebangkrutan bukanlah suatu risiko yang datang tiba-tiba melainkan merupakan suatu akumulasi dari kesalahan pengelolaan perusahaan dalam jangka panjang. Terdapat tiga jenis kegagalan di dalam perusahaan, yaitu :

¹⁸ POJK Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum “(On-Line) tersedia di : <http://www.ojk.go.id> (2 Desember 2019)

¹⁹ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi* (Jakarta: Erlangga,2013), h.251.

- a. Perusahaan yang mengalami *technicaly insolvent*, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo meskipun nilai aset perusahaan melebihi hutangnya.
- b. Perusahaan yang menghadapi *legaly insolvent*, jika nilai aset perusahaan lebih rendah dari nilai utang perusahaan.
- c. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan, yaitu jika perusahaan tidak dapat membayar utangnya dan dinyatakan pailit oleh pengadilan.²⁰

2. Faktor Penyebab Kebangkrutan

Secara umum faktor penyebab kebangkrutan adalah kurang kompetennya manajemen, dimana kegagalan ini di pengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling terkait. Pada prinsipnya, penyebab kegagalan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal dari perusahaan yang kurang kompeten dalam memanajemen perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil. Kesalahan dalam pengambilan keputusan itu dapat berupa faktor keuangan maupun non keuangan. Kesalahan pengelolaan ini yang menjadi penyebab adanya kegagalan, meliputi :

²⁰ *Ibid.*, h.251.

- 1) Adanya utang yang terlalu besar sehingga memberikan beban tetap yang berat bagi perusahaan.
- 2) Adanya “*current liabilities*” yang terlalu besar diatas “*current assets*”
- 3) Lambatnya penagihan piutang atau banyaknya “*bad debts*” atau piutang tak tertagih.
- 4) Adanya kesalahan dalam “*devidend policy*”,
- 5) Tidak cukupnya dana-dana penyusutan.

b. Faktor Eksternal

Penyebab eksternal adalah berbagai hal yang timbul atau berasal dari luar lingkungan perusahaan itu sendiri, yaitu :

- 1) Kondisi perekonomian secara makro, baik domestik maupun internasional.
- 2) Adanya persaingan yang ketat.
- 3) Turunnya permintaan atau demand terhadap produk yang dihasilkan.
- 4) Turunnya harga- harga dan lain sebagainya.
- 5) Pentingnya Informasi Mengenai Prediksi Kebangkrutan.
- 6) Pentingnya analisis kebangkrutan berguna untuk memberikan informasi pada pihak-pihak yang membutuhkan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat kebijakan, auditor maupun manajemen.

Dimana hal ini sangat penting untuk kelangsungan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang telah disebutkan.²¹

3. Indikator Kebangkrutan

Indikator kebangkrutan dapat dilihat atau ditemukan dengan tanda-tanda atau indikator manjerial dan oprasional, seperti:

- a. Indikator lingkungan bsinis, pertumbuhan ekonomi yang rendah dapat menjadi indikator yang penting bagi peluang bisnis, terlebih jika banyaknya perusahaan baru yang ada pada pasar.
- b. Indikator internal, yaitu kemampuan manajemen dalam melakuka dugaan bisnis dengan alat analisa apapun yang ia gunakan, sehingga manajemen kesulitan mengembangkan sikap proaktif dan cenderung bersikap reaktif.
- c. Indikator kombinasi, yaitu indikator dari kelemahan yang tidak dapat ditanggulangi oleh perusahaan secara bersamaan antara lingkungan bisnis dengan kemampuan manajerial internalnya yang lemah.²² Pendapat serupa mengenai indikator kebangkrutan ialah adanya:
 - a. Analisis aliran kas untuk saat ini atau untuk masa mendatang.
 - b. Analisis strategi perusahaan, yaitu analisis yang memprioritaskan pada persaingan usaha yang dihadapi oleh perusahaan.

²¹ *Ibid.*,h.252-253.

²² Fakhrurozie “Analisis Pengaruh Kebangkrutan Bank Dengan Model Altman Z-Score Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI” (On-Line), tersedia di: digilib.unnes.ac.id (21 November 2019)

- c. Struktur biaya relatif terhadap persaingan.
- d. Kualitas manajemen perusahaan
- e. Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.²³

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan dari tiap-tiap kegiatan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik pada pemilik, manajemen, maupun pihak eksternal yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha dan juga beban-beban atau biaya yang dikeluarkan, dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan, kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta ekuitasnya.²⁴ Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format tersendiri yang terpisah.²⁵ Laporan keuangan bersifat historis dan

²³ Hanafi, Manhmud, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMK YKPN,2003), h.264.

²⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 280.

²⁵ Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 30.

menyeluruh sebagai suatu *progress report* yang terdiri atas data-data yang berasal dari kombinasi hal-hal berikut :

- a. Fakta yang telah dicatat (*recorder fact*), yaitu laporan keuangan dibuat atas fakta atas catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas, jumlah piutang, persediaan barang dagang, utang maupun aktiva yang dimiliki perusahaan.
- b. Prinsip- prinsip atau kebiasaan dalam akuntansi, yaitu data pada laporan keuangan dicatat berdasarkan prosedur atau anggapan tertentu tentang prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*) dengan tujuan mempermudah pencatatan dan keseragaman.
- c. Pendapat pribadi (*Personal Judgement*), maksudnya walaupun pencatatan transaksi telah ditetapkan sudah menjadi standar praktik pembukuan, penggunaan konvensi-konvensi dan dalil dasar bergantung pada akuntan atau manjer perusahaan.²⁶

2. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan paragraf 30 KDPPLKS, dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil

²⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.

keputusan ekonomi. Selain itu tujuan lain laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha;
- b. Merupakan informasi entitas syariah terhadap prinsip syariah , serta informasi aset, kewajiban, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana perolehandan penggunaanya;
- c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestaskannya padatingkat keuantungan yang layak.
- d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh dari penanaman modal dan pemilik dana *syirkah* temporer serta informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infaq, sedekah dan wakaf.²⁷

²⁷ Rizal Yaya, Aji Erlangga, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah* Edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 74-75.

3. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Sesuai dengan karakteristiknya, laporan keuangan entitas syariah antara lain meliputi komponen berikut ini:

- a. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial, komponen ini meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- b. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial. Komponen ini meliputi laporan sumber dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.
- c. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.²⁸

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Terdapat empat keterbatasan dalam laporan keuangan, empat keterbatasan ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara *interim report* dan bukan merupakan laporan final, karena laba rugi riil hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Untuk itu laporan keuangan perlu disusun secara periodik.
- b. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti, sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila

²⁸ *Ibid*, h. 77.

menggunakan satandar lain, apalagi bila dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan itu apabila dilikuidasi.

- c. Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi dari waktu ke waktu yang nilainya bisa saja berubah, aktiva tetap pada tahun 1970 misalnya, harga beli saat ini sudah berbeda.
- d. Laporan keungan tidak mencerminkan gambaran lengkap mengenai keadaan perusahaan, karena tidak mencerminkan semua faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan karena tidak semua faktor dapat diukur dengan uang.²⁹

5. Laporan Keuangan Yang Dapat Dipercaya

Untuk dapat membuat suatu penafsiran yang akurat terhadap suatu laporan keuangan, hendaknya laporan keuangan itu sendiri dapat benar-benar dipercaya. Berikut ini beberapa petunjuk untuk menilai tingkat kepercayaan suatu laporan keuangan:

- a. Judul laporan keuangan telah disebutkan dengan jelas, umumnya terdiri atas nama perusahaan, nama laporan dan tanggal atau periode penyusunan laporan keuangan tersebut.
- b. Terdapat petunjuk penilaian terhadap aktiva atau harta kekayaan perusahaan.

²⁹Analisis Laporan Keuangan ”(On-Line), tersedia di : https://www.academia.edu/19601686/ANALISA_LAPORAN_KEUANGAN (31 Maret 2019).

- c. Laporan keuangan tersebut telah disusun dengan jelas seperti kelompok aktiva dan lainnya yang jelas.
- d. Laporan keuangan tersebut telah ditanda tangani oleh pemimpin perusahaan.
- e. Laporan keuangan tersebut telah diperiksa oleh akuntan umum.³⁰

D. Model Prediksi kebangkrutan Altman's Z-Score

Studi mengenai kebangkrutan perusahaan merupakan analisa yang sangat esensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti kreditor, investor auditor, manajemen dan lainnya. Prediksi kesulitan keuangan pertama kali dilakukan oleh *Beaver* pada tahun 1996 dengan menggunakan 29 rasio keuangan perusahaan pada lima tahun sebelum kebangkrutan. *Beaver* kemudian mengelompokkan enam rasio yang paling berpengaruh, dari enam rasio ini *Beaver* menyatakan bahwa rasio aliran kas (*cash flow*) merupakan indikator paling baik untuk menentukan tingkat peluang kebangkrutan suatu perusahaan. Analisis rasio kebangkrutan perusahaan menjadi menarik sesudah ***Edwar I Altman*** memperoleh suatu rumusan atau formula untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada tahun 1968, yang dikenal dengan *Z-Score* dimana *Z-Score* adalah rasio-rasio keuangan tentang prediksi kebangkrutan.

³⁰ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 10-11.

Formula yang digunakan untuk mengukur kebangkrutan perusahaan saat itu yang digunakan ialah sebagai berikut :

$$\text{Z-Score} = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4 + 1.0X5 \dots \dots \dots (1)$$

(formula untuk perusahaan manufaktur)

Dimana :

1. X1= *Working Capital to Total Assets* (WCTA)
2. X2= *Retained Earning to Total Assets* (RETA)
3. X3= *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (EBITTA)
4. X4= *Market Value Equity to Book Value of Total Liabilities* (BVETTL)
5. X5= *Sales to Total Asets*

Dengan penilaian Z-Score/ titik *cut off* terhadap penilaian kebangkrutan sebagai berikut :

$Z > 2,9 = \text{Zona Aman}$

$1,23 < Z < 2,9 = \text{Zona Abu-abu}$

$Z < 1,23 = \text{Zona berbahaya}$ ³¹

³¹ Kariyoto, *Manjemen Keuangan Konsep & Implementasi* (Malang: UB Press, 2018), h. 227-228.

Setelah menemukan lima rasio untuk prediksi kebangkrutan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan *go public*, Altman juga melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang tidak *go public*. Hingga kemudian ia juga mengembangkan dan mengkombinasikan empat jenis rasio saja untuk jenis perusahaan non manufaktur khususnya perusahaan jasa seperti perbankan bahkan dapat digunakan oleh berbagai jenis perusahaan, di mana formula yang telah dimodifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Z\text{-Score} = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4 \dots\dots\dots(1)}$$

(Formula untuk perusahaan non manufaktur)

Dimana:

1. $X1 = \text{Working Capital to Total Assets (WCTA)}$
2. $X2 = \text{Retained Earning to Total Assets (RETA)}$
3. $X3 = \text{Earning Before Interest and Tax to Total Assets (EBITTA)}$
4. $X4 = \text{Market Value Equity to Book Value of Total Liabilities (BVETTL)}$

Keterangan:

- a. Jika $Z\text{-Score} > 2,6$ maka perusahaan dianggap sehat/ tidak dalam kondisi bangkrut.
- b. Jika $Z\text{-Score} < 1,1$ $Z < 2,6$ maka suatu bagian pada perusahaan berada pada gray area yang berarti memerlukan perhatian khusus.

c. Jika Z-Score $< 1,1$ maka perusahaan berpotensi kuat mengalami kebangkrutan.

Rasio-rasio keuangan yang ada pada model analisis Altman's Z-Score terdiri dari beberapa rasio sebagai berikut:

a) *Working Capital to Total Assets (WCTA)*

Yaitu rasio untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan aset likuid dengan total aset. Aset likuid itu sendiri adalah hasil dari pengurangan aset lancar dengan utang lancar.

b) *Retained Earning to Total Assets (RETA)*

Yaitu rasio profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ditinjau dari kemampuan perusahaan memperoleh laba dibandingkan kecepatan perputaran *operating assets* sebagai ukuran efisiensi usaha.

c) *Earning Before Interest and Tax to Total Assets (EBITTA)*

Yaitu rasio profitabilitas yang mengukur tingkat pengembalian aset yang dihasilkan dari pembagian laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset pada akhir neraca saldo.

d) *Market Value Equity to Book Value of Total Liabilities (BVETTL)*

Yaitu rasio untuk mengukur tingkat utang saham nya dengan cara membagi nilai saham (jumlah lembar saham x harga pasar saham per lembar) dengan

total utang. Umumnya perusahaan yang gagal akan mengakumulasi lebih banyak utang dibanding modalnya sendiri.³²

1. Kelebihan dan Kekurangan Model Altman Z-Score

Analisis Altman merupakan analisis yang menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan. Kelebihan model analisis ini antara lain adalah:

a. Kelebihan model Altman's Z-Score

Berikut adalah beberapa kelebihan model Altman's Z-Score berdasarkan BAPEPAM:

- 1) Menggunakan gabungan dari beberapa rasio keuangan
- 2) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk digunakan dalam mengkombinasi variabel-variabel independen
- 3) Rasio sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva merupakan indikator terbaik menentukan kebangkrutan.
- 4) Dapat menggambarkan kondisi perusahaan sesuai dengan kenyataannya
- 5) Nilai Z-Score lebih kuat mengindikasikan kebangkrutan³³

³² Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis...*, h. 255-258.

³³ Wahyu Nurcahyanti “ Studi Komparatif Model Z-Score Altman, Springate dan Smijewski Dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI”, *Jurnal Akuntansi Universitas Negri Padang*, 2015), h. 10.

Selain itu formuli ini telah diperbarui sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang telah dilakukan dengan adanya modifikasi terhadap rasio penjualan. Meskipun terdapat kekurangan, model ini disebut sebagai model analisis kebangkrutan yang tepat digunakan seperti yang dikemukakan dalam jurnal oleh bahwa model Altman adalah model yang paling tepat digunakan berdasarkan uji *post hoc*.³⁴

b. Kekurangan model Altman's Z-Score

Kekurangan model ini dalam memprediksi kebangkrutan adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak dapat diketahui secara pasti rentang waktu kapan akan terjadinya kebangkrutan terhadap perusahaan yang memiliki nilai Z-Score diketahui lebih rendah dari standar yang ditetapkan.³⁵

³⁴ Wahyu Nurcahyanti, "Studi Komparatif Model Z-Score Altman, Springate...", h. 17.

³⁵ Hanafi Mamduh, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), h. 278.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada penelitian serta jurnal- jurnal yang membahas topik yang sama sebagai sumber referensi dan tinjauan pustaka pada penelitian yang akan dilakukan. Sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Farras Salsabila³⁶ tahun 2017 dari UIN Raden Intan Lampung. Penelitian yang dilakukan berjudul “ Analisis Model Altman Z-Score Untuk Memprediksi Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2013)”. Dalam penelitiannya, peneliti menganalisis sebelas bank umum syariah dan memperoleh data bahwa bank umum yang mengalami kebangkrutan adalah Bank Syariah Muamalat Indonesia dimana nilai Z-Score kurang dari 2,6 ditahun penelitiannya.
2. Penelitian oleh Rahmatulloh³⁷ tahun 2017, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Bank Muamlat, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah : Dengan menggunakan model Altman Z-Score dan Grove G-Score”. Peneliti menunjukan bahwa ketiga bank yang ditelitinya memiliki nilai Z-Score dan G-Score yang baik yang berarti bank tidak terindikasi mengalami

³⁶ Farras Salsabila, “Analisis Model Altman Z-Score Untuk Memprediksi Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2013)”. (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017).

³⁷ Rahmatulloh, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Bank Muamlat, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah : Dengan menggunakan model Altman’s Z-Score dan Grove G-Score periode 2012-2015”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

kebangkrutan. Rasio yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan adalah rasio modal kerja dibandingkan total aset bank tersebut.

3. Penelitian oleh Aminah dan Andi Sanjaya³⁸ September 2013, Universitas Bandar Lampung dengan judul “Analisis Kebangkrutan pada perusahaan perbankan periode 2001-2012 (Dengan menggunakan model Altman Z-Score)”. Peneliti menyimpulkan bahwa metode Z-Score ini tepat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perbankan Indonesia yang go public karena model ini dapat mengakomodasi iklim dan kondisi ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan, pada tahun kedua sebelum adanya delisting menunjukkan angka $<1,8$ yang berarti berisiko mengalami kebangkrutan, nilai Z-Score terendah pada tahun kedua dan ketiga dimiliki oleh Lippo bank tiga tahun berturut-turut, sedangkan nilai Z-Score terbesar dimiliki oleh Bank Danpac meskipun tidak dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat karena nilainya $< 2,99$.

³⁸Aminah dan Andi Sanjaya, “Analisis Kebangkrutan pada perusahaan perbankan periode 2001-2012 (Dengan menggunakan model Altman Z-Score)”, (*Jurnal Akutansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung* VOL.4, No 2, September 2013).

4. Penelitian oleh Endri³⁹ yang berjudul “Prediksi kebangkrutan bank untuk menghadapi dan mengolah perubahan lingkungan bisnis : analisis model Altman Z-Score” tahun 2018, Sekolah Tinggi Ekonomi TAZKIA (STEI). Peneliti menyatakan bahwa hasil perhitungan Z-Score perbankan yang dijadikan objek selama periode 2005-2007 lebih kecil dari 1,8 yang artinya berpotensi bangkrut. Peneliti juga menyatakan bahwa model Altman ini tidak tepat digunakan pada perbankan karena dibentuk dari studi empirik industri manufaktur.
5. Penelitian oleh Maria Florida Sagho dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati⁴⁰ pada tahun 2015, dengan judul “Penggunaan metode Altman Z-Score Modifikasi untuk memprediksi kebangkrutan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Peneliti menyatakan setelah melakukan penelitian diperoleh nilai Z-Score yang dihasilkan dari 11 bank yang diteliti dapat ditarik kesimpulan bahwa semua bank memiliki nilai $> 2,6$ atau dengan kata lain 11 bank ini tidak mengalami kebangkrutan dalam waktu satu tahun.

³⁹ Endri, “Prediksi kebangkrutan bank untuk menghadapi dan mengelola perubahan lingkungan bisnis”, (*Jurnal Perbanas Quarterly Review*, Vol. 2 No. 1 Maret 2009).

⁴⁰ Maria Florida Sagho dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, “Penggunaan metode Altman Z-Score Modifikasi untuk memprediksi kebangkrutan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, (*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali*, 2015).

6. Penelitian oleh Siti Zulaikha, Nisful Laila⁴¹ tahun 2017, dengan judul “Perbandingan *financial distress* Bank Syariah di Indonesia dan Bank Islam di Malaysia sebelum dan sesudah krisis global 2008 menggunakan model Altman Z-Score”. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan hasil dari uji Man-Whitney antar Indonesia dengan Malaysia sebelum dan sesudah krisis global 2008 yang artinya kinerja Perbankan Syariah Indonesia tidak tertinggal jauh dengan Malaysia dan mampu bersaing.



⁴¹ Siti Zulaikha, Nisful Laila, “Perbandingan financial distress Bank Syariah di Indonesia dan Bank Islam di Malaysia sebelum dan sesudah krisis global 2008 menggunakan model Altman Z-Score”, (*Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan Universitas Airlangga*, Vol 3, No11, November 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim. *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)
- Al-quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007)
- Amin Suma M. *Tafsir Ayat Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Aminah, Sanjaya Andi (2013) "Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Periode 2001-2012 (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung* Vol.4, No.2.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Dwijayanti.PF (2010). "Penyebab, Dampak dan Prediksi dari Finacial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Finacial Distress", *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol.2, No.2.
- Endri (2009). "Prediksi Kebangkrutan Bank UNTUK menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis", *Jurnal Perbankan Quarterly Review*, Vol.2, No.1, 38.
- Haymnas Manurung Alder. *Cara Menilai Perusahaan* (Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo, 2006)
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2017)
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)
- Karim Adiwarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013)
- Kariyoto. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi* (Malang: UB Press 2018)
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Kasmir. *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)" (On-Line), tersedia di: <https://lps.go.id> (07 Maret 2019)

- “Daftar Bank Terlikuidasi oleh LPS” (On-Line), tersedia di: <https://lps.go.id> (07 Maret 2019)
- LH.M Ichwan Sam dkk.(ed). *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional* (Jakarta: PT. Intermedia, 2003)
- Muchlis Mohamad. *Majemen Keuangan Modern* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017” (On-Line), tersedia di: <https://ojk.go.id> (03 April 2019)
- .”Snapshot Perbankan Syariah” (On-Line), tersedia di: <https://ojk.go.id> (12 Januari 2019)
- .”Statistik Perbankan Syariah” (On-Line), tersedia di: <https://ojk.go.id> (12 Januari 2019)
- .Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2012)
- Pustilnick,I. (2012). Restructuring The Finacial Characteristics of Project In Financial Distress. *Global Jurnal Of Bussiness Research*. Vol VI, No.2.
- Rianto Bambang, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta:Salemba Empat, 2017)
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta:Erlangga, 2013)
- Samryn. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Santoso Agus. *Manjemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,2012)
- Soemitra Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta:2017)
- Umam Khaerul. *Manjemen Keuangan Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia,2013)
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945
- Yaya, Rizal Erlangga,dkk. *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* Ed.II (Jakarta: Salemba Empat,2014)

www.bankmuamlat.co.id/

www.bankvictoriasyariah.co.id/

www.bcasyariah.co.id/

www.bjbsyariah.co.id/

www.bnisyariah.co.id/

www.brisyariah.co.id/

www.mandirisyariah.co.id/

www.maybanksyariah.co.id/

www.megasyariah.co.id/

www.paninbanksyariah.co.id/

www.syariahbukopin.co.id/



Lampiran 1

Tabel perhitungan Z-Score PT Bank BRISyariah 2013-2017

No	Keterangan	Tahun (dalam jutaan rupiah, kecuali untuk rasio dan Z-Score)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Aset Lancar	Rp 11.962.591	Rp 14.336.964	Rp 17.148.055	Rp 19.168.032	Rp 22.481.390
2	Hutang Lancar	Rp 3.233.138	Rp 4.013.672	Rp 4.737.773	Rp 5.428.223	Rp 6.641.431
3	Modal Kerja (1-2)	Rp 8.729.453	Rp 10.323.292	Rp 12.410.282	Rp 13.739.809	Rp 15.839.959
4	Total Aset	Rp 17.400.914	Rp 20.341.033	Rp 24.230.247	Rp 27.687.188	Rp 31.543.384
5	Laba Ditahan	Rp 219.128	Rp 228.843	Rp 349.090	Rp 493.421	Rp 577.491
6	EBIT	Rp 183.942	Rp 15.385	Rp 169.069	Rp 238.609	Rp 150.957
7	Nilai Buku Ekuitas	Rp 1.698.128	Rp 1.714.490	Rp 1.979.000	Rp 1.979.000	Rp 1.979.000
8	Total Kewajiban	Rp 4.491.072	Rp 5.599.727	Rp 6.421.537	Rp 8.464.428	Rp 9.100.455
9	X1 (3/4)	0,501666349	0,507510705	0,512181407	0,496251515	0,502164226
10	X2 (5/4)	0,012592902	0,011250314	0,014407199	0,017821275	0,018307833
11	X3 (6/4)	0,108320456	0,000756353	0,006977601	0,008618029	0,004785695
12	X4 (7/8)	0,378111952	0,306173855	0,308181671	0,233801977	0,217461654
13	Rasio 1 (6.56X1)	3,290931251	3,329270225	3,35991003	3,255409941	3,29419732
14	Rasio 2 (3.26X2)	0,04105286	0,036676022	0,04696747	0,058097358	0,059683535
15	Rasio 3 (6.72X3)	0,727913467	0,005082692	0,04688948	1,571149285	0,032159867
16	Rasio 4 (1.05X4)	0,397017549	0,321482547	0,323590754	0,245492076	0,228334737
#	Z (13+14+15+16)	4,456915127	3,692511487	3,777357734	5,130148659	3,614375459
Hasil Analisis		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

ASET LANCAR					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 237,904,000	Rp 240,483,000	Rp 279,855,000	Rp 318,105,000	Rp 347,997,000	
Rp 2,626,612,000	Rp 3,365,913,000	Rp 4,769,138,000	Rp 3,184,178,000	Rp 4,015,178,000	
Rp 62,952,000	Rp 194,604,000	Rp 130,417,000	Rp 453,391,000	Rp 245,821,000	
Rp 169,295,000	Rp 667,851,000	Rp 2,181,054,000	Rp 4,706,065,000	Rp 7,411,068,000	
Rp 8,865,828,000	Rp 9,868,113,000	Rp 9,787,591,000	Rp 10,506,293,000	Rp 10,461,326,000	
Rp 11,962,591,000	Rp 4,468,851,000	Rp 17,148,055,000	Rp 8,661,739,000	Rp 12,020,064,000	
HUTANG LANCAR					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 43,182,000	Rp 49,254,000	Rp 48,237,000	Rp 86,911,000	Rp 86,752,000	
Rp 38,515,000	Rp 43,846,000	Rp 34,776,000	Rp 34,991,000	Rp 35,683,000	
Rp 3,151,441,000	Rp 3,920,572,000	Rp 4,654,760,000	Rp 5,306,321,000	Rp 6,518,996,000	
Rp 3,233,138,000	Rp 4,013,672,000	Rp 4,737,773,000	Rp 121,902,000	Rp 122,435,000	
LABA DITAHAN					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 219,128,000	Rp 226,453,000	Rp 349,090,000	Rp 493,421,000	Rp 577,491,000	

Lampiran 2

Tabel perhitungan Z-Score PT Bank BNI Syariah 2013-2017

No	Keterangan	Tahun (dalam jutaan rupiah, kecuali untuk rasio dan Z-Score)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Aset Lancar	Rp 11,150,729	Rp 15,392,018	Rp 18,336,845	Rp 22,190,257	Rp 27,071,138
2	Hutang Lancar	Rp 2,344,919	Rp 2,631,276	Rp 2,804,303	Rp 4,781,881	Rp 6,057,678
3	Modal Kerja (1-2)	Rp 8,805,810	Rp 12,760,742	Rp 15,532,542	Rp 17,408,376	Rp 21,013,460
4	Total Aset	Rp 14,708,504	Rp 19,492,112	Rp 23,017,667	Rp 28,314,175	Rp 34,822,442
5	Laba Ditahan	Rp 283,680	Rp 408,500	Rp 607,025	Rp 861,547	Rp 1,110,936
6	EBIT	Rp 179,616	Rp 220,133	Rp 307,768	Rp 373,197	Rp 408,747
7	Nilai Buku Ekuitas	Rp 1,001,000	Rp 1,501,500	Rp 1,501,500	Rp 1,501,500	Rp 2,501,500
8	Total Kewajiban	Rp 2,185,658	Rp 3,084,547	Rp 3,310,505	Rp 4,664,758	Rp 6,612,712
9	X1 (3/4)	0.598688351	0.654661845	0.674809571	0.614829003	0.603445904
10	X2 (5/4)	0.019286802	0.020957195	0.026372134	0.030428116	0.031902875
11	X3 (6/4)	0.012211711	0.01129344	0.013370947	0.013180571	0.011738034
12	X4 (7/8)	0.45798565	0.486781365	0.453556179	0.32188165	0.378286549
13	Rasio 1	3.92739558	4.294581702	4.426750788	4.033278263	3.958605132
14	Rasio 2	0.062874974	0.068320457	0.085973157	0.099195658	0.104003371
15	Rasio 3	0.082062698	0.075891918	0.089852762	2.163044685	0.078879587
16	Rasio 4	0.480884933	0.511120434	0.476233988	2.27119692	4.156535388
#	Z (13+14+15+16)	4.553218184	4.94991451	5.078810695	8.566715526	8.298023478
Hasil Analisis		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat



ASET LANCAR					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 201,157,000	Rp 153,331,000	Rp 145,965,000	Rp 159,912,000	Rp 233,729,000	
Rp 607,984,000	Rp 1,851,201,000	Rp 2,583,736,000	Rp 3,059,796,000	Rp 5,113,797,000	
Rp 166,574,000	Rp 157,311,000	Rp 89,743,000	Rp 174,820,000	Rp 325,452,000	
Rp 213,161,000	Rp 208,827,000	Rp 2,299,101,000	Rp 50,500,000	Rp 50,490,000	
Rp 1,992,725,000	Rp 1,882,557,000	Rp -	Rp 3,924,065,000	Rp 5,170,120,000	
Rp 7,969,128,000	Rp 11,292,122,000	Rp 13,218,300,000	Rp 14,821,164,000	Rp 16,177,550,000	
Rp 11,150,729,000	Rp 15,392,018,000	Rp 18,336,845,000	Rp 22,190,257,000	Rp 27,071,138,000	
HUTANG LANCAR					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 19,404,000	Rp 15,654,000	Rp 18,942,000	Rp 33,109,000	Rp 33,150,000	
Rp 35,916,000	Rp 51,657,000	Rp 4,625,000	Rp 39,688,000	Rp 53,741,000	
Rp 2,290,590,000	Rp 2,563,965,000	Rp 2,780,736,000	Rp 4,709,084,000	Rp 5,970,787,000	
Rp 2,345,910,000	Rp 2,631,276,000	Rp 2,804,303,000	Rp 4,781,881,000	Rp 6,057,678,000	
LABA DITAHAN					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 283,680,000	Rp 408,500,000	Rp 607,025,000	Rp 861,547,000	Rp 1,110,936,000	

Lampiran 3

Tabel perhitungan Z-Score PT Bank Victori Syariah 2013-2017

No	Keterangan	Tahun (dalam jutaan rupiah, kecuali untuk rasio dan Z-Score)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Aset Lancar	Rp 1,012,942	Rp 790,119	Rp 612,032	Rp 622,676	Rp 1,010,280
2	Hutang Lancar	Rp 39,162	Rp 19,481	Rp 47,962	Rp 40,504	Rp 41,964
3	Modal Kerja (1-2)	Rp 973,780	Rp 770,638	Rp 564,070	Rp 582,172	Rp 968,316
4	Total Aset	Rp 1,323,152	Rp 1,439,632	Rp 1,379,265	Rp 1,625,183	Rp 2,003,113
5	Laba Ditahan	Rp 36,616	Rp 17,212	Rp (6,503)	Rp (15,490)	Rp (10,636)
6	EBIT	Rp 4,928	Rp (25,275)	Rp (32,523)	Rp (27,834)	Rp 6,098
7	Nilai Buku Ekuitas	Rp 110,000	Rp 110,000	Rp 160,000	Rp 210,000	Rp 270,000
8	Total Kewajiban	Rp 118,652	Rp 82,833	Rp 111,207	Rp 232,054	Rp 238,433
9	X1 (3/4)	0.73595475	0.535302077	0.408964195	0.358219351	0.483405579
10	X2 (5/4)	0.027673313	0.011955833	-0.00471483	-0.009531234	-0.005309735
11	X3 (6/4)	0.00372444	-0.01755657	-0.02357995	-0.017126687	0.003044262
12	X4 (7/8)	0.927080875	1.327973151	1.438758352	0.904961776	1.132393586
13	Rasio 1 (6,56 X1)	4.827863163	3.511581626	2.682805117	2.349918945	3.1711406
14	Rasio 2 (3,26 X2)	0.089661535	0.038736899	-0.015276049	-0.031071824	-0.017309737
15	Rasio 3 (6,72 X3)	0.025028236	-0.11798015	-0.158457265	-0.115091334	0.020457438
16	Rasio 4 (1,05 X4)	0.973434919	1.394371808	1.510696269	0.950209865	1.189013266
#	Z (13+14+15+16)	5.915987853	4.826710184	4.019768072	3.153965651	4.363301566
Hasil Analisis		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

ASET LANCAR					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 4,044	Rp 4,643	Rp 3,319	Rp 3,584	Rp 5,410	
Rp 47,535	Rp 51,604	Rp 56,457	Rp 50,703	Rp 85,512	
Rp 4,865	Rp 6,711	Rp 2,849	Rp 6,359	Rp 2,710	
Rp 196,000	Rp 82,800	Rp 15,000	Rp 87,000	Rp 274,000	
Rp 187,219	Rp 188,009	Rp 230,448	Rp 237,032	Rp 320,281	
Rp 573,279	Rp 456,352	Rp 303,959	Rp 237,998	Rp 322,367	
Rp 1,012,942	Rp 790,119	Rp 612,032	Rp 622,676	Rp 1,010,280	
HUTANG LANCAR					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 2,546	Rp 4,225	Rp 2,311	Rp 3,372	Rp 4,494	
Rp 36,616	Rp 15,256	Rp 45,651	Rp 37,132	Rp 37,470	
Rp 39,162	Rp 19,481	Rp 47,962	Rp 40,504	Rp 41,964	
LABA DITAHAN					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 2,546	Rp 9,156	Rp 9,156	Rp 9,158	Rp 9,156	
Rp 36,616	Rp 17,212	Rp (6,503)	Rp (24,648)	Rp (19,792)	
Rp 39,162	Rp 26,368	Rp 2,653	Rp (15,490)	Rp (10,636)	

Lampiran 4

Tabel perhitungan Z-Score PT Bank Bukopin Syariah 2013-2017

No	Keterangan	Tahun (dalam jutaan rupiah, kecuali untuk rasio dan Z-Score)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Aset Lancar	Rp 3,013,198	Rp 3,442,331	Rp 3,533,901	Rp 4,081,520	Rp 3,827,622
2	Hutang Lancar	Rp 532,528	Rp 483,419	Rp 703,435	Rp 750,611	Rp 795,560
3	Modal Kerja (1-2)	Rp 2,480,670	Rp 2,958,912	Rp 2,830,466	Rp 3,330,909	Rp 3,032,062
4	Total Aset	Rp 4,342,212	Rp 5,160,516	Rp 5,827,153	Rp 6,900,889	Rp 7,166,257
5	Laba Ditahan	Rp 157,864	Rp 149,365	Rp 121,587	Rp 207,586	Rp 205,938
6	EBIT	Rp 27,244	Rp 12,552	Rp 40,665	Rp (69,734)	Rp 13,232
7	Nilai Buku Ekuitas	Rp 450,370	Rp 650,370	Rp 750,370	Rp 850,370	Rp 1,050,370
8	Total Kewajiban	Rp 1,015,582	Rp 826,544	Rp 876,238	Rp 1,314,314	Rp 1,533,215
9	X1 (3/4)	0.571291775	0.573375221	0.485737375	0.482678246	0.423102604
10	X2 (5/4)	0.036355664	0.028943811	0.020865593	0.030081052	0.028737178
11	X3 (6/4)	0.006274222	0.002432315	0.006978537	-0.010105075	0.001846431
12	X4 (7/8)	0.443460006	0.786854662	0.856354096	0.647006727	0.685076783
13	Rasio 1 (6,56 X1)	3.747674043	3.761341447	3.186437178	3.166369295	2.775553084
14	Rasio 2 (3,26 X2)	0.118519464	0.094356824	0.068021832	0.098064229	0.093683199
15	Rasio 3 (6,72 X3)	0.042162769	0.016345156	0.046895765	-0.067906103	0.012408017
16	Rasio 4 (1,05 X4)	0.465633006	0.826197395	0.8991718	0.679357064	0.719330622
#	Z (13+14+15+16)	4.373989282	4.698240823	4.200526575	3.875884485	3.600974923
Hasil Analisis		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

ASET LANCAR					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 40,951,940,925	Rp 42,609,287,125	Rp 47,117,502,750	Rp 47,443,855,450	Rp 48,132,489,300	
Rp 334,388,823,480	Rp 778,336,693,128	Rp 893,611,748,030	Rp 1,522,595,026,916	Rp 1,338,767,960,630	
Rp 367,736,228,854	Rp 282,272,326,649	Rp 270,990,726,909	Rp 260,507,358,048	Rp 703,301,175,573	
Rp 123,990,325,464	Rp 123,650,036,230	Rp 123,709,668,669	Rp 113,911,694,709	Rp 104,113,720,748	
Rp 2,133,916,133,264	Rp 2,202,580,531,154	Rp 2,188,487,676,996	Rp 2,130,050,952,025	Rp 1,629,023,701,155	
Rp 12,214,801,116	Rp 12,882,451,242	Rp 9,983,878,981	Rp 7,011,388,561	Rp 4,282,972,526	
Rp3,013,198,253,103	Rp 3,442,331,325,528	Rp3,533,901,202,335	Rp 4,081,520,275,709	Rp 3,827,622,019,932	
HUTANG LANCAR					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 105,029,584,615	Rp 9,530,475,355	Rp 13,556,925,019	Rp 11,205,254,986	Rp 12,375,630,723	
Rp 1,631,253,011	Rp 1,968,486,581	Rp 7,912,763,509	Rp 7,958,094,687	Rp 8,309,011,549	
Rp 425,867,651,985	Rp 471,920,487,895	Rp 681,966,185,610	Rp 731,448,248,775	Rp 774,875,899,891	
Rp 532,528,489,611	Rp 483,419,449,831	Rp 703,435,874,138	Rp 750,611,598,448	Rp 795,560,542,163	
LABA DITAHAN					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 157,864,283,765	Rp 149,365,786,129	Rp 121,587,310,556	Rp 207,858,967,175	Rp 205,938,495,913	

Tabel perhitungan Z-Score PT Bank Jabar Banten Syariah 2013-2017

No	Keterangan	Tahun (dalam jutaan rupiah, kecuali untuk rasio dan Z-Score)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Aset Lancar	Rp 3,048,467	Rp 4,436,668	Rp 4,975,962	Rp 6,026,100	Rp 6,208,280
2	Hutang Lancar	Rp 364,175	Rp 392,205	Rp 433,818	Rp 415,222	Rp 524,126
3	Modal Kerja (1-2)	Rp 2,684,292	Rp 4,044,463	Rp 4,542,144	Rp 5,610,878	Rp 5,684,154
4	Total Aset	Rp 4,697,260	Rp 6,093,487	Rp 6,439,966	Rp 7,441,652	Rp 7,713,558
5	Laba Ditahan	Rp 80,999	Rp 22,270	Rp 32,312	Rp (382,598)	Rp (681,021)
6	EBIT	Rp 41,139	Rp 34,313	Rp 15,949	Rp 545,977	Rp 422,889
7	Nilai Buku Ekuitas	Rp 609,000	Rp 609,000	Rp 609,000	Rp 1,009,000	Rp 1,259,000
8	Total Kewajiban	Rp 732,218	Rp 594,012	Rp 525,022	Rp 830,939,695	Rp 940,848,054
9	X1 (3/4)	0.571459106	0.663735395	0.705305587	0.753982852	0.736904292
10	X2 (5/4)	0.017243883	0.003654722	0.005017418	-0.051413046	-0.088288829
11	X3 (6/4)	0.008758085	0.005631094	0.002476566	0.073367715	0.054824116
12	X4 (7/8)	0.831719515	1.025231813	1.159951393	0.001214288	0.001338154
13	Rasio 1 (6,56 X1)	3.748771735	4.35410419	4.626804651	4.94612751	4.834092158
14	Rasio 2 (3,26 X2)	0.056215057	0.011914393	0.016356782	-0.167606531	-0.287821581
15	Rasio 3 (6,72 X3)	0.058854328	0.037840954	0.016642523	0.493031042	0.368418061
16	Rasio 4 (1,05 X4)	0.873305491	1.076493404	1.217948962	0.001275002	0.001405062
#	Z (13+14+15+16)	4.737146611	5.480352941	5.877752918	5.272827023	4.9160937
Hasil Analisis		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

ASET LANCAR				
2013	2014	2015	2016	2017
Rp 26,882,462	Rp 34,252,203	Rp 40,922,909	Rp 45,731,185	Rp 52,625,211
Rp 865,893,529	Rp 1,196,890,076	Rp 898,149,016	Rp 1,385,186,002	Rp 1,706,875,381
Rp 25,494,820	Rp 301,123,366	Rp 369,766,957	Rp 886,587,110	Rp 941,917,415
Rp 9,854,000	Rp 4,854,000	Rp 3,663,674,854	Rp 3,707,950,828	Rp 3,504,391,948
Rp 2,115,061,773	Rp 2,895,129,992	Rp 3,448,547	Rp 645,457	Rp 2,470,873
Rp 5,281,171	Rp 4,718,483			
Rp 3,048,467,755	Rp 4,436,968,120	Rp 4,975,962,283	Rp 6,026,100,582	Rp 6,208,280,828

HUTANG LANCAR				
2013	2014	2015	2016	2017
Rp 17,634,960	Rp 23,114,974	Rp 30,462,838	Rp 26,360,061	Rp 18,919,145
Rp 346,540,210	Rp 369,090,695	Rp 403,355,384	Rp 388,861,966	Rp 495,207,832
Rp 364,175,170	Rp 392,205,669	Rp 433,818,222	Rp 415,222,027	Rp 514,126,977

LABA DITAHAN				
2013	2014	2015	2016	2017
Rp 75,616,795	Rp 24,081,559	Rp 27,674,383	Rp 34,225,212	Rp 34,252,212
Rp 5,382,719	Rp (1,810,810)	Rp 4,638,105	Rp (416,824,019)	Rp (715,274,204)
Rp 80,999,514	Rp 22,270,749	Rp 32,312,488	Rp (382,598,807)	Rp (681,021,992)

Tabel perhitungan Z-Score PT Bank Muamalat Indonesia 2013-2017

No	Keterangan	Tahun (dalam jutaan rupiah, kecuali untuk rasio dan Z-Score)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Aset Lancar	Rp 29,579,031	Rp 35,861,677	Rp 29,751,491	Rp 27,842,570	Rp 70,365,898
2	Hutang Lancar	Rp 6,426,665	Rp 6,312,259	Rp 5,912,630	Rp 5,744,271	Rp 6,650,930
3	Modal Kerja (1-2)	Rp 23,152,366	Rp 29,549,418	Rp 23,838,861	Rp 22,098,299	Rp 63,714,968
4	Total Aset	Rp 53,738,907	Rp 62,442,189	Rp 57,172,587	Rp 55,786,397	Rp 61,696,914
5	Laba Ditahan	Rp 636,939	Rp 686,137	Rp 290,593	Rp 243,330	Rp 281,518
6	EBIT	Rp 239,350	Rp 99,044	Rp 108,909	Rp 116,459	Rp 60,286
7	Nilai Buku Ekuitas	Rp 1,103,435	Rp 1,103,435	Rp 1,103,435	Rp 1,103,435	Rp 1,103,435
8	Total Kewajiban	Rp 9,938,549	Rp 9,587,562	Rp 8,952,097	Rp 9,476,756	Rp 9,985,546
9	X1 (3/4)	0.430830608	0.473228413	0.430830608	0.396123431	1.032709156
10	X2 (5/4)	0.011852474	0.010988356	0.005082733	0.004361816	0.004562919
11	X3 (6/4)	0.004453942	0.001586171	0.001904916	0.002087588	0.000977132
12	X4 (7/8)	0.111025764	0.11509026	0.123259947	0.116435941	0.110503221
13	Rasio 1 (6,56X1)	2.826248791	3.104378389	2.826248791	2.598569709	6.774572065
14	Rasio 2 (3,26X2)	0.038639065	0.03582204	0.01656971	0.01421952	0.014875115
15	Rasio 3 (6,72X3)	0.029930493	0.01065907	0.012801038	0.01402859	0.006566324
16	Rasio 4 (1,05X4)	0.116577053	0.120844773	0.129422944	0.122257738	0.116028382
#	Z (13+14+15+16)	3.011395403	3.271704272	2.985042484	2.749075557	6.912041886
Hasil Analisis		Sehat	Sehat	Sehat	Rawan bangkrut	Sehat

ASET LANCAR					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 998,945,042	Rp 1,146,487,527	Rp 1,194,367,912	Rp 891,776,140	Rp 792,451,139	
Rp 4,899,469,818	Rp 8,556,993,155	Rp 5,346,205,802	Rp 5,372,595,880	Rp 7,001,433,998	
Rp 668,061,261	Rp 968,561,047	Rp 1,333,983,931	Rp 819,369,859	Rp 552,751,619	
Rp 26,271,445	Rp 95,264,313	Rp 22,744,732	Rp 25,279,212	Rp 1,825,540	
Rp 3,583,882,552	Rp 4,922,225,165	Rp 4,504,593,754	Rp 3,831,311,720	Rp 320,521,866	
Rp 19,402,401,004	Rp 20,172,146,338	Rp 17,349,594,697	Rp 16,902,237,218	Rp 61,696,914,644	
Rp 29,579,031,122	Rp 35,861,677,545	Rp 29,751,490,828	Rp 27,842,570,029	Rp 70,365,898,806	
HUTANG LANCAR					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 57,643,404	Rp 115,568,297	Rp 178,661,201	Rp 175,053,269	Rp 196,945,544	
Rp 75,309,644	Rp 125,921,815	Rp 82,088,950	Rp 55,763,007	Rp 104,717,277	
Rp 6,293,712,385	Rp 6,070,769,529	Rp 5,651,880,453	Rp 5,513,455,486	Rp 6,349,267,293	
Rp 6,426,665,433	Rp 6,312,259,641	Rp 5,912,630,604	Rp 5,744,271,762	Rp 6,650,930,114	
LABA DITAHAN					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 636,939,740	Rp 686,137,693	Rp 290,593,970	Rp 243,220,044	Rp 28,118,252	

Tabel perhitungan Z-Score PT Bank BCA Syariah 2013-2017

No	Keterangan	Tahun (dalam jutaan rupiah, kecuali untuk rasio dan Z-Score)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Aset Lancar	Rp 1,090,355	Rp 1,739,879	Rp 2,439,945	Rp 2,976,852	Rp 2,682,265
2	Hutang Lancar	Rp 256,279	Rp 389,647	Rp 367,390	Rp 29,664	Rp 19,794
3	Modal Kerja (1-2)	Rp 834,076	Rp 1,350,232	Rp 2,072,555	Rp 2,947,188	Rp 2,662,471
4	Total Aset	Rp 2,041,418	Rp 2,994,449	Rp 4,349,580	Rp 5,961,174	Rp 4,995,606
5	Laba Ditahan	Rp 31,659	Rp 44,609	Rp 68,045	Rp 152,722	Rp 106,362
6	EBIT	Rp 16,760	Rp 17,497	Rp 31,892	Rp 62,192	Rp 49,241
7	Nilai Buku Ekuitas	Rp 296,300	Rp 596,300	Rp 996,300	Rp 996,300	Rp 996,300
8	Total Kewajiban	Rp 275,000	Rp 324,416	Rp 393,622	Rp 4,078,714	Rp 3,477,006
9	X1 (3/4)	0.408576783	0.45091167	0.476495432	0.494397245	0.532962568
10	X2 (5/4)	0.015508338	0.014897232	0.015644039	0.02561945	0.021291111
11	X3 (6/4)	0.00820998	0.005843145	0.007332202	0.010432844	0.009856862
12	X4 (7/8)	1.077454545	1.838072105	2.531108525	0.244268169	0.286539626
13	Rasio 1 (X1 x 6,56)	2.680263699	2.957980557	3.125810032	3.243245924	3.496234443
14	Rasio 2 (X2 x 3,26)	0.050557181	0.048564975	0.050999568	0.083519407	0.069409021
15	Rasio 3 (X3 x 6,72)	0.055171062	0.039265935	0.049272399	0.070108713	0.066238114
16	Rasio 4 (X4 x 1,05)	1.131327273	1.92997571	2.657663952	0.256481577	0.300866608
17	Z (I3+I4+I5+I6)	3.917319216	4.975787177	5.88374595	3.653355623	3.932748185
Hasil Analisis		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat



ASET LANCAR				
2013	2014	2015	2016	2017
Rp 7,161,439,050	Rp 4,391,357,950	Rp 5,852,733,300	Rp 3,403,372,900	Rp 6,207,189,600
Rp 334,098,477,408	Rp 699,939,938,409	Rp 956,501,267,909	Rp 242,932,369,709	Rp 194,915,317,793
Rp 151,568,188,598	Rp 55,514,212,833	Rp 49,500,000,000	Rp 149,287,815,259	Rp 343,900,000,000
Rp 105,560,867	Rp 980,034,172,205	Rp 1,428,091,989,783	Rp 426,600,000,000	Rp 330,292,413,569
Rp 597,422,266,365			Rp 587,946,507,332	Rp 311,940,075,150
			Rp 1,557,682,890,112	Rp 1,495,010,422,554
Rp 1,090,355,932,288	Rp 1,739,879,681,397	Rp 2,439,945,990,992	Rp 2,967,852,955,312	Rp 2,682,265,418,666
HUTANG LANCAR				
2013	2014	2015	2016	2017
Rp 5,823,672,012	Rp 2,526,532,382	Rp 3,489,279,685	Rp 14,829,805,426	Rp 4,678,755,030
Rp 250,455,869,158	Rp 3,910,030,254	Rp 11,032,767,226	Rp 12,327,753,621	Rp 11,722,157,988
-	Rp 1,202,492,141	Rp 560,131,687	Rp 1,283,216,034	Rp 886,757,105
-	Rp 282,008,127,899	Rp 352,308,685,059	Rp 1,223,639,353	Rp 2,506,870,413
Rp 256,279,541,170	Rp 289,647,182,676	Rp 367,390,863,657	Rp 29,664,414,434	Rp 19,794,540,536
LABA DITAHAN				
2013	2014	2015	2016	2017
Rp 750,000,000	Rp 1,500,000,000	Rp 2,250,000,000	Rp 5,000,000,000	Rp 5,000,000,000
Rp 30,909,280,162	Rp 43,109,881,869	Rp 65,795,881,869	Rp 147,722,454,804	Rp 101,362,217,606
Rp 31,659,280,162	Rp 44,609,881,869	Rp 68,045,881,869	Rp 152,722,454,804	Rp 106,362,217,606

Lampiran 8

Tabel perhitungan Z-Score PT Bank Panin Dubai Syariah 2013-2017

No	Keterangan	Tahun (dalam jutaan rupiah, kecuali untuk rasio dan Z-Score)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Aset Lancar	Rp 2,652,443	Rp 2,010,815	Rp 1,923,917	Rp 2,772,368,502	Rp 2,733,345,742
2	Hutang Lancar	Rp 385,770	Rp 854,240	Rp 808,924	Rp 984,545,341	Rp 568,613,295
3	Modal Kerja (1-2)	Rp 2,266,673	Rp 1,156,575	Rp 1,114,993	Rp 1,787,823,161	Rp 2,164,732,447
4	Total Aset	Rp 4,052,510	Rp 6,206,504	Rp 7,134,235	Rp 8,757,963,603	Rp 8,629,275,047
5	Laba Ditahan	Rp 25,941	Rp 96,878	Rp 150,456	Rp 169,997,360	Rp 1,146,063
6	EBIT	Rp 29,161	Rp 95,729	75,373	Rp 27,751,115	Rp (974,802,712)
7	Nilai Buku Ekuitas	Rp 500,000	Rp 982,473	Rp 987,272	Rp 991,952,541	Rp 1,019,533,526
8	Total Kewajiban	Rp 401,847	Rp 887,049	Rp 841,348	Rp 1,019,132,249	Rp 654,019,857
9	X1 (3/4)	0.559325702	0.186348869	0.156287675	0.204136857	0.250859132
10	X2 (5/4)	0.006401218	0.015609109	0.021089297	0.019410604	0.000132811
11	X3 (6/4)	0.007195787	0.015423981	0.010564973	0.003168672	-0.112964613
12	X4 (7/8)	1.244254654	1.107574666	1.173440717	0.973330539	1.558872433
13	Rasio 1 (6,56 X1)	3.669176604	1.22244858	1.025247147	1.33913778	1.645635905
14	Rasio 2 (3,26 X2)	0.020867971	0.050885697	0.068751108	0.063278568	0.000480776
15	Rasio 3 (6,72 X3)	0.048355691	0.103649153	0.070996618	0.021293477	-0.759122196
16	Rasio 4 (1,05 X4)	1.306467387	1.162953399	1.232112752	1.021997066	1.636816055
17	Z (13+14+15+16)	5.044867652	2.539936828	2.397107626	1.021997066	2.52381054
Hasil Analisis		Sehat	Rawan Bangkrut (Financial Distress)	Rawan Bangkrut (Financial Distress)	Bangkrut	Rawan Bangkrut (Financial Distress)

ASET LANCAR					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 4,853,312	Rp 9,707,868	Rp 17,483,956	Rp 17,461,615	Rp 22,183,260	
Rp 1,277,884,738	Rp 1,231,472,324	Rp 1,045,961,536	Rp 1,107,607,678	Rp 1,207,274,871	
Rp 411,705	Rp 772,388	Rp 191,497	Rp 212,380	Rp 795,549	
Rp 137,457,316	Rp 151,524,098	Rp 333,380,156	Rp 1,060,246,795	Rp 976,290,076	
Rp 1,231,834,878	Rp 617,336,777	Rp 526,897,946	Rp 586,840,034	Rp 526,801,986	
Rp 2,652,441,949	Rp 2,010,813,455	Rp 1,923,915,091	Rp 2,772,368,502	Rp 2,733,345,742	
HUTANG LANCAR					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 841,749	Rp 2,896,517	Rp 2,973,642	Rp 3,189,427	Rp 2,461,156	
Rp 14,014,348	Rp 17,488,435	Rp 14,289,206	Rp 12,052,278	Rp 11,376,940	
Rp 370,914,318	Rp 833,855,530	Rp 791,660,888	Rp 969,303,636	Rp 572,775,199	
Rp 385,770,415	Rp 854,240,482	Rp 808,923,736	Rp 984,545,341	Rp 586,613,295	
LABA DITAHAN					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 666,334	Rp 666,334	Rp 15,666,334	Rp 26,382,010	Rp 26,382,010	
Rp 25,274,836	Rp 96,211,731	Rp 134,790,112	Rp 143,615,350	Rp (25,235,947)	
Rp 25,941,170	Rp 96,878,065	Rp 150,456,446	Rp 169,997,360	Rp 1,146,063	

Tabel perhitungan Z-Score PT Bank Syariah Mandiri 2013-2017


No	Keterangan	Tahun (dalam jutaan rupiah, kecuali untuk rasio dan Z-Score)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Aset Lancar	Rp 45,067,845	Rp 49,642,745	Rp 51,473,162	Rp 93,387,925	Rp 97,465,767
2	Hutang Lancar	Rp 10,117,893	Rp 7,882,440	Rp 9,025,021	Rp 10,402,004	Rp 12,578,751
3	Modal Kerja (1-2)	Rp 34,949,952	Rp 41,760,305	Rp 42,448,141	Rp 82,985,921	Rp 84,887,016
4	Total Aset	Rp 63,965,707	Rp 66,955,670	Rp 70,369,708	Rp 87,939,774	Rp 78,831,722
5	Laba Ditahan	Rp 3,182,782	Rp 3,137,971	Rp 3,242,502	Rp 3,567,916	Rp 3,933,082
6	EBIT	Rp 883,836	Rp (25,678)	Rp 374,126	Rp 445,850	Rp 499,548
7	Nilai Buku Ekuitas	Rp 1,489,021	Rp 1,489,021	Rp 1,989,021	Rp 1,989,021	Rp 2,489,022
8	Total Kewajiban	Rp 11,226,243	Rp 8,663,174	Rp 9,883,107	Rp 11,232,797	Rp 13,531,435
9	X1 (3/4)	0.546385769	0.623700801	0.603216103	0.943667663	1.07681291
10	X2 (5/4)	0.04975763	0.046866397	0.046078094	0.040572267	0.049892123
11	X3 (6/4)	0.013817341	-0.000383507	0.005316577	0.005069947	0.006336891
12	X4 (7/8)	0.132637517	0.171879383	0.201254626	0.177072638	0.183943684
13	Rasio 1 (6,56 X1)	3.584290644	4.091477254	3.957097633	6.190459868	7.063892692
14	Rasio 2 (3,26 X2)	0.162209875	0.152784454	0.150214586	0.132265591	0.162648322
15	Rasio 3 (6,72 X3)	0.092852533	-0.00257717	0.0357274	0.034070044	0.042583905
16	Rasio 4 (1,05 X4)	0.139269393	0.180473352	0.211317357	0.18592627	0.193140868
#	Z (I3+I4+I5+I6)	3.978622445	4.422157889	4.354356976	6.542721773	7.462265787
Hasil Analisis		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat



ASET LANCAR					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 1,444,785	Rp 1,513,579,952,064	Rp 1,611,124,530,574	Rp 1,086,569	Rp 1,135,610	
Rp 9,157,117,991,948	Rp 13,026,071,161,239	Rp 8,312,710,997,930	Rp 13,004,700	Rp 14,391,293	
Rp 680,538,473,943	Rp 533,216,071,729	Rp 530,755,843,197	Rp 1,550,966	Rp 701,347	
Rp 49,500,000,000	Rp 193,050,000,000		Rp 6,752,180	Rp 10,253,644	
Rp 1,373,649,603,685	Rp 1,722,438,073,306	Rp 7,575,000,734,609	Rp 36,198,342	Rp 36,233,737	
Rp 32,362,254,473,342	Rp 32,654,390,342,158	Rp 33,443,570,733,751	Rp 34,795,168	Rp 34,753,136	
Rp 43,623,061,987,703	Rp 49,642,745,600,496	Rp 51,473,162,840,061	Rp 93,387,925	Rp 97,468,767	
HUTANG LANCAR					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 945,591,085,221	Rp 933,844,065,569	Rp 912,489,758,345	Rp 891,153	Rp 880,033	
Rp 56,965,430,189	Rp 61,216,141,837	Rp 54,582,427,193	Rp 9,454,288	Rp 11,629,334	
Rp 9,115,336,890,142	Rp 6,887,380,664,050	Rp 8,057,949,086,541	Rp 56,563	Rp 69,384	
Rp 10,117,893,405,552	Rp 7,882,440,871,456	Rp 9,025,021,272,079	Rp 10,402,004	Rp 12,578,751	
LABA DITAHAN					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 291,648,713,000	Rp 297,804,387,000	Rp 297,804,387,000	Rp 397,804	Rp 497,804	
Rp 2,891,133,624,184	Rp 2,840,167,138,064	Rp 2,944,697,788,921	Rp 3,170,112	Rp 3,435,278	
Rp 3,182,782,337,184	Rp 3,137,971,525,064	Rp 3,242,502,175,921	Rp 3,567,916	Rp 3,933,082	

Tabel perhitungan Z-Score PT Bank Mega Syariah 2013-2017

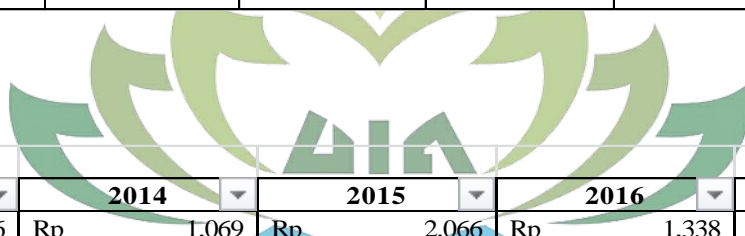
No	Keterangan	Tahun (dalam jutaan rupiah, kecuali untuk rasio dan Z-Score)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Aset Lancar	Rp 8,393,090	Rp 6,481,562	Rp 4,984,528	Rp 5,833,725	Rp 5,287,481
2	Hutang Lancar	Rp 1,293,995	Rp 920,448	Rp 604,672	Rp 584,214	Rp 560,400
3	Modal Kerja (1-2)	Rp 7,099,095	Rp 5,561,114	Rp 4,379,856	Rp 5,249,511	Rp 4,727,081
4	Total Aset	Rp 9,125,210	Rp 7,044,587	Rp 5,559,819	Rp 7,034,299	Rp 6,135,241
5	Laba Ditahan	Rp 146,412	Rp 12,770	Rp 24,994	Rp 210,102	Rp 136,635
6	EBIT	Rp 199,737	Rp 21,269	Rp 16,727	Rp 98,904	Rp 151,023
7	Nilai Buku Ekuitas	Rp 620,314	Rp 769,814	Rp 769,814	Rp 847,114	Rp 847,114
8	Total Kewajiban	Rp 1,919,881	Rp 1,300,748	Rp 934,524	Rp 1,301,751	Rp 653,977
9	X1 (3/4)	0.77796511	0.789416612	0.78776953	0.746273509	0.770480084
10	X2 (5/4)	0.016044781	0.001812739	0.00449547	0.029868221	0.022270519
11	X3 (6/4)	0.021888483	0.003019198	0.003008551	0.01406025	0.024615659
12	X4 (7/8)	0.323100234	0.591824089	0.823749845	0.650749644	1.2953269
13	Rasio 1 (6,56 X1)	5.103451121	5.178572972	5.167768116	4.895554221	5.05434935
14	Rasio 2 (3,26 X2)	0.052305987	0.00590953	0.014655232	0.097370402	0.072601891
15	Rasio 3 (6,72 X3)	0.147090603	0.020289008	0.020217464	0.094484878	0.165417228
16	Rasio 4 (1,05 X4)	0.339255246	0.621415293	0.864937337	0.683287126	1.360093245
#	Z (13+14+15+16)	5.642102956	5.826186804	6.06757815	5.770696627	6.652461714
Hasil Analisis		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat



ASET LANCAR				
2013	2014	2015	2016	2017
Rp 121,720,360	Rp 100,746,009	Rp 43,444,351	Rp 48,332,258	Rp 41,583,736
Rp 1,046,383,023	Rp 684,366,010	Rp 460,425,944	Rp 764,263,174	Rp 422,587,411
Rp 46,077,267	Rp 53,275,362	Rp 25,677,075	Rp 14,363,106	Rp 11,752,355
Rp 464,472,300	Rp 459,659,500	Rp 445,639,500	Rp 1,069,513,954	Rp 510,959,250
Rp 6,678,266,529	Rp 44,218,374	Rp 31,661,293	Rp 27,405,701	Rp 32,815,754
Rp 36,171,284	Rp 5,139,297,014	Rp 3,977,680,273	Rp 3,909,846,866	Rp 4,267,783,124
Rp 8,393,090,763	Rp 6,481,562,269	Rp 4,984,528,436	Rp 5,833,725,059	Rp 5,287,481,630
HUTANG LANCAR				
2013	2014	2015	2016	2017
Rp 3,927,691	Rp 2,086,021	Rp 1,135,671	Rp 10,746,777	Rp 6,737,753
Rp 67,780,000	Rp 50,200,759	Rp 11,490,661	Rp 115,077,980	Rp 8,172,402
Rp 305,566,655	Rp 165,249,374	Rp 160,312,566	Rp 346,772,005	Rp 246,773,070
Rp 246,350,680	Rp 75,452,189	Rp 32,307,331	Rp 2,362,669	Rp 47,097,922
Rp 670,370,030	Rp 627,459,741	Rp 399,426,663	Rp 109,355,213	Rp 251,618,935
Rp 1,293,995,056	Rp 920,448,084	Rp 604,672,892	Rp 584,314,644	Rp 560,400,082
LABA DITAHAN				
2013	2014	2015	2016	2017
Rp 199,128	Rp 239,081	Rp 245,303	Rp 2,092,816	Rp 1,180,852
Rp 146,213,033	Rp 12,531,739	Rp 24,749,100	Rp 208,009,966	Rp 135,454,803
Rp 146,412,161	Rp 12,770,820	Rp 24,994,403	Rp 210,102,782	Rp 136,635,655

Tabel perhitungan Z-Score PT Bank MayBank Syariah 2013-2017

No	Keterangan	Tahun (dalam jutaan rupiah, kecuali untuk rasio dan Z-Score)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Aset Lancar	Rp 2,265,377	Rp 2,171,873	Rp 1,499,802	Rp 1,175,767	Rp 889,897
2	Hutang Lancar	Rp 217,766	Rp 159,936	Rp 227,385	Rp 287,164	Rp 276,235
3	Modal Kerja (1-2)	Rp 2,047,611	Rp 2,011,937	Rp 1,272,417	Rp 888,603	Rp 613,662
4	Total Aset	Rp 2,299,643	Rp 2,449,541	Rp 1,743,439	Rp 1,344,720	Rp 1,275,648
5	Laba Ditahan	Rp 143,381	Rp 199,294	Rp (95,098)	Rp (229,295)	Rp 298,162
6	EBIT	Rp 29,161	Rp 76,584	Rp (391,351)	Rp (144,547)	Rp 71,493
7	Nilai Buku Ekuitas	Rp 819,307	Rp 819,307	Rp 819,307	Rp 819,307	Rp 819,307
8	Total Kewajiban	Rp 535,472	Rp 512,714	Rp 275,450	Rp 323,237	Rp 405,293
9	X1 (3/4)	0.890403858	0.821352653	0.729831672	0.660808942	0.481059038
10	X2 (5/4)	0.062349243	0.081359732	-0.054546216	-0.170515051	0.233733757
11	X3 (6/4)	0.012680664	0.031264633	-0.224470716	-0.107492266	0.056044457
12	X4 (7/8)	1.530065064	1.597980551	2.974430931	2.534694357	2.021517766
13	Rasio 1 (6,56 X1)	5.841049311	5.388073406	4.787695767	4.334906657	3.155747291
14	Rasio 2 (3,26 X2)	0.203258532	0.265232727	-0.177820664	-0.555879068	0.761972049
15	Rasio 3 (6,72 X3)	0.085214061	0.210098333	-1.508443209	-0.722348028	0.376618754
16	Rasio 4 (1,05 X4)	1.606568317	1.677879578	3.123152478	2.661429075	2.122593654
#	Z (13+14+15+16)	7.736090221	7.541284044	6.224584372	5.718108637	6.416931748
Hasil Analisis		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat



ASET LANCAR					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 1,036	Rp 1,069	Rp 2,066	Rp 1,338	Rp 910	
Rp 29,064	Rp 37,310	Rp 30,819	Rp 32,753	Rp 30,437	
Rp 276,309	Rp 68,791	Rp 54,299	Rp 15,994	Rp 13,138	
Rp 257,500	Rp 494,165	Rp 187,110	Rp 278,500	Rp 244,200	
Rp 265,564	Rp 206,689	Rp 298,803	Rp 349,070	Rp 211,844	
Rp 1,357,290	Rp 1,290,650	Rp 848,113	Rp 487,774	Rp 386,618	
Rp 78,614	Rp 73,199	Rp 78,592	Rp 10,338	Rp 2,750	
Rp 2,265,377	Rp 2,171,873	Rp 1,499,802	Rp 1,175,767	Rp 889,897	
HUTANG LANCAR					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 10,102	Rp 879	Rp 623	Rp 541	Rp 469	
Rp 2,016	Rp 4,121	Rp 1,164	Rp 1,279	Rp 961	
Rp 205,648	Rp 154,936	Rp 225,598	Rp 285,344	Rp 274,805	
Rp 217,766	Rp 159,936	Rp 227,385	Rp 287,164	Rp 276,235	
LABA DITAHAN					
2013	2014	2015	2016	2017	
Rp 29,541	Rp 29,541	Rp 29,541	Rp 29,541	Rp 29,541	
Rp 143,381	Rp 199,294	Rp (95,098)	Rp (258,836)	Rp 268,621	
Rp 172,922	Rp 228,835	Rp (65,557)	Rp (229,295)	Rp 298,162	

Tabel Variabel X1 Dari Objek Penelitian

No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Bank BRI Syariah	3.29	3.329	3.359	3.255	3.294
2	PT Bank BNI Syariah	3.297	4.294	4.426	4.033	3.958
3	PT Bank Bank Victoria Syariah	4.827	3.511	2.682	2.349	3.171
4	PT Bank Bukopin Syariah	3.747	3.761	3.186	3.166	2.775
5	PT Bank Jabar Banten Syariah	3.748	4.354	4.626	4.946	4.834
6	PT Bank Muamalat Indonesia	2.286	3.104	2.826	2.598	6.774
7	PT Bank BCA Syariah	2.68	2.957	3.125	3.243	3.496
8	PT Bank Panin Syariah	3.669	1.222	1.025	1.339	1.631
9	PT Bank Syariah Mandiri	3.584	4.091	3.975	6.19	7.064
10	PT Bank Mega Syariah	5.103	5.178	5.167	4.895	5.054
11	PT Bank Maybank Syariah	5.841	5.338	5.388	4.334	3.155

No	Nama Bank	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank BRI Syariah	0.041	0.036	0.046	0.058	0.059
2	PT Bank BNI Syariah	0.062	0.068	0.085	0.099	0.104
3	PT Bank Bank Victoria Syariah	0.089	0.038	-0.015	-0.031	-0.017
4	PT Bank Bank Bukopin Syariah	0.118	0.094	0.068	0.098	0.093
5	PT Bank Jabar Banten Syariah	0.056	0.011	0.016	-0.167	-0.287
6	PT Bank Muamalat Indonesia	0.038	0.035	0.016	0.014	0.014
7	PT Bank BCA Syariah	0.05	0.048	0.05	0.083	0.069
8	PT Bank Panin Syariah	0.02	0.05	0.068	0.063	0.001
9	PT Bank Syariah Mandiri	0.162	0.152	0.15	0.132	0.162
10	PT Bank Mega Syariah	0.052	0.005	0.014	0.097	0.072
11	PT Bank Maybank Syariah	0.203	0.263	0.177	-0.555	0.761
Mean		0.081	0.727	0.061	-0.009	0.093
Min		0.02	0.005	-0.015	-0.555	-0.287
Max		0.203	0.263	0.177	0.132	0.761

Tabel Variabel X3 Dari Objek Penelitian

No	Nama Bank	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank BRISyariah	0,727	0,005	0,046	1,571	0,032
2	PT BNI Syariah	0,082	0,075	0,089	2,163	0,078
3	PT Bank Victoria Syariah	0,025	-0,117	-0,158	-0,115	0,02
4	PT Bank Bukopin Syariah	0,042	0,016	0,046	-0,067	0,012
5	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,058	0,037	0,016	0,493	0,368
6	PT Bank Muamalat Indonesia	0,029	0,01	0,012	0,014	0,006
7	PT BCA Syariah	0,055	0,039	0,049	0,07	0,066
8	PT Bank Panin Syariah	0,048	0,103	0,07	0,021	-0,759
9	PT Bank Syariah Mandiri	0,092	-0,002	0,035	0,034	0,042
10	PT Bank Mega Syariah	0,147	0,02	0,02	0,094	0,165
11	PT Maybank Syariah	0,085	0,21	-1,508	-0,722	0,376
Mean		0,126	0,036	-0,116	0,323	0,036
Min		0,025	-0,117	-1,508	-0,722	-0,759
Max		0,727	0,21	0,089	2,163	0,376

Tabel Variabel X4 Dari Objek Penelitian

No	Nama Bank	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT BRISyariah	0,397	0,321	0,323	0,245	0,228
2	PT BNI Syariah	0,48	0,511	0,476	2,271	4,156
3	PT Bank Victoria Syariah	0,973	1,394	1,51	0,59	1,189
4	PT Bank Bukopin Syariah	0,465	0,826	0,899	0,679	0,719
5	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,873	1,076	0,127	0,001	0,001
6	PT Bank Muamalat Indonesia	0,116	0,12	0,129	0,122	0,116
7	PT BCA Syariah	1,131	1,929	2,657	0,256	0,3
8	PT Bank Panin Syariah	1,306	1,162	1,232	1,021	1,636
9	PT Bank Syariah Mandiri	0,039	0,18	0,211	0,185	0,193
10	PT Bank Mega Syariah	0,339	0,621	0,864	0,683	1,36
11	PT Maybank Syariah	1,606	1,677	3,123	2,661	2,122
Mean		0,702	0,892	1,05	0,792	1,092
Min		0,039	0,12	0,127	0,001	0,001
Max		1,606	1,929	3,123	2,661	4,156

Tabel Keseluruhan Nilai Z-Score
Dari Objek Penelitian Sejak Tahun 2013-2017

No	Nama Bank	Z-Score				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Bank BRI Syariah	4,45	3,69	3,77	5,13	3,61
2	PT Bank BNI Syariah	4,55	4,94	5,07	8,56	8,29
3	PT Bank Victoria Syariah	5,91	4,82	4,01	3,15	4,36
4	PT Bank Bukopin Syariah	4,37	4,69	4,2	3,87	3,6
5	PT Bank Jawa Barat Syariah	4,73	5,48	5,87	5,27	4,91
6	PT Bank Muamalat Indonesia	3,01	3,27	2,98	2,74	6,91
7	PT Bank BCA Syariah	3,91	4,97	5,88	3,65	3,93
8	PT Bank Panin Syariah	5,04	2,53	2,39	1,02	2,51
9	PT Bank Syariah Mandiri	3,97	4,42	4,35	6,54	7,46
10	PT Bank Mega Syariah	5,64	5,82	6,06	5,77	6,65
11	PT Bank Maybank Syariah	7,73	7,54	6,22	5,71	6,41
	MEAN	4,84	4,74	4,7	4,67	5,33
	MAX	7,73	7,54	6,22	8,56	8,29
	MIN	3,01	2,53	2,39	1,02	2,51

